

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

SRI ANGGRAENI NURHAYATI

E.11.18.052

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

SRI ANGGRAENI NURHAYATI

E11 18 052

Diperiksa oleh Panitia ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. **DR. Gafar., M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak**
(Anggota Penguji)
4. **Dr. Arifin, SE., M.Si**
(Pembimbing I)
5. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak**
(Pembimbing II)

.....
.....
.....
.....
.....



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901



Ketua Program Studi

Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

SRI ANGGRAENI NURHAYATI

E.11.18.052

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Pembimbing I

Dr. Arif SE., M.Si

NIDN :0907077401

Pembimbing II

Marina Paramitha S.Piola, SE., MAK

NIDN :0907039101

PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis (Skripsi) saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan/sitasi dalam naskah dan dicantumkan pula dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, 25 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Sri Anggraeni Nurhayati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat kuasa, rahmat dan riadahnya-Nya sehingga Usulan Penelitian ini dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021” sesuai dengan yang direncanakan. Penyusunan Skripsi ini dibuat memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing maka kesulitan, maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan. Dalam penyusunan Skripsi ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Muhammad. Ichsan Gaffar SE. M.AK selaku Ketua Yayasan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Abd. Gaffar La Tjokke, M.SI selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Shella Budiawan, SE., M.AK selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi. Bapak DR Arifin, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis. Ibu Marina Paramitha S.Piola, SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis. Bapak dan ibu dosen pada program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Keluarga tercinta dan orang-orang yang terdekat yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan, dukungan, semangat, bantuan dan doa sehingga terselesainya usulan penelitian ini. Serta seluruh teman-teman mahasiswa yang berjuang bersama di fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi angkatan 2018.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan semoga bantuan, dukungan dan doa yang diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Aamiin.

Gorontalo,.....2023

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to read 'Sri' followed by a more complex, cursive name.

Sri Anggraeni Nurhayati

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, populasi yang terikat dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sampel penelitian yang diperoleh yaitu 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

Hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja Keuangan yang meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Pasar Modal	16
2.1.3 Saham.....	17
2.1.4 Harga Saham	20
2.1.5 Kinerja keuangan	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran	47
2.4 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Objek dan Metode Penelitian	49
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.2.1 Populasi Penelitian.....	50
3.2.2 Sampel Penelitian.....	51
3.3 Data Penelitian dan Sumbernya.....	53
3.3.1 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	55

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	59
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	62
3.4.4 Pengujian Hipotesis	63
3.4.5 Uji R^2 (Koefisiensi Determinasi)	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Ilustrasi Umum	67
4.2 Latar Belakang Objek Penelitian.....	68
4.1.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	69
4.1.2 PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	70
4.1.3 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	71
4.1.4 PT. Camoina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	72
4.1.5 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	72
4.1.6 PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	73
4.1.7 PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk COCO	73
4.1.8 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA).....	74
4.1.9 PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	75
4.1.10 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	76
4.1.11 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	78
4.1.12 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP)	78
4.1.13 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	79
4.1.14 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).....	79
4.1.15 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	80
4.1.16 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	81
4.1.17 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	81
4.1.18 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	82
4.1.19 PT. Siantar Top Tbk (STTP).....	82
4.1.20 PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	83
4.2 Penyajian Hasil dan Pengujian Data.....	84
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel	84
4.2.2 Statistik Deskripti.....	91
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	93

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	96
4.2.5 Uji Hipotesis	99
4.2.6 Analisis Koefisien Determinasi	102
4.3 Analisis dan Hasil Penelitian	103
4.3.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	104
4.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	105
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	106
4.3.4 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham	108
4.3.5 Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	139

BAB I PENDAHULUAN

VGJM1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan terbaik. Perkembangan industri ini tidak lepas dari jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan akan produk konsumen meningkat. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman tetap eksis dan lebih tahan terhadap situasi krisis dibandingkan sektor lainnya, karena karena situasi krisis atau tidak, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Dewasa ini, persaingan antar industri tampaknya semakin kompetitif. Banyak perusahaan, termasuk perusahaan makanan dan minuman, melakukan segala kemungkinan untuk meningkatkan nilai bisnis mereka. Hal ini mendorong perusahaan makanan dan minuman untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan-perusahaan tersebut mencari modal dengan cara menjual surat berharga atau sahamnya di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dengan tujuan memperoleh modal dan keuntungan. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal. Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang menjelaskan fakta kepemilikan sejumlah modal dalam suatu perusahaan. Artinya pemegang saham memiliki perusahaan (Hadi, 2013).

Perusahaan yang tidak dapat bersaing tidak dapat bertahan dan dapat menghilang dari bisnis. Tujuan perusahaan adalah menjalankan bisnis dalam jangka panjang. Sebuah perusahaan diharapkan untuk terus tumbuh, namun pertumbuhan tersebut membutuhkan modal. Modal ini merupakan salah satu aspek penting perusahaan dalam membuka usaha dan dalam pengembangan usaha. Sumber dana bagi perusahaan berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (BEI) adalah pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai wahana investasi bagi masyarakat, dan merupakan alternatif investasi.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global, produksi dan penjualan perusahaan akan menurun, dan perusahaan akan bangkrut. Hal ini mendorong semua perusahaan makanan dan minuman untuk bersaing dengan perusahaan lain dan memanfaatkan peluang dan kemampuannya untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Jika perusahaan memutuskan untuk mulai berkembang, maka perusahaan akan meningkatkan kinerja dan inovasi produk yang juga tidak membutuhkan modal yang kecil. Ini adalah cara bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka yang tidak terlalu kecil. Salah satu cara bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal (bursa saham) yang lebih dikenal dengan penawaran umum. Tujuan penerbitan saham suatu perusahaan adalah untuk memperoleh modal dan untuk

memperluas serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, sehingga menunjukkan prospek perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu titik fokus yang dipertimbangkan investor ketika melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan bergerak naik adalah salah satu yang diminati oleh hampir semua investor. Akan tetapi, harga saham yang berlaku di bursa efek merupakan harga yang fluktuatif sepanjang waktu atau bisa naik atau turun dari waktu ke waktu. Jadi, ini adalah risiko tersendiri ketika investor memutuskan perusahaan mana yang akan menginvestasikan modalnya. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan, dan harga saham sangat penting bagi perusahaan, karena harga saham yang tinggi membuat perusahaan berharga di mata investor dan sebaliknya.

Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2021:

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga per Lembar Saham	Total Hutang	Total Ekuitas
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	2019	168	3,526,819	1,657,853
			2020	390	1,183,300	828,257
			2021	192	942,744	818,890
2.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	2019	332	722,719,563,550	380,730,523,614
			2020	308	732,991,334,916	372,883,080,340
			2021	280	725,373,304,291	363,835,661,084
3.		CEKA	2019	1.670	261,784,845,240	1,131,294,696,834
			2020	1.785	305,958,833,204	1,260,714,994,864

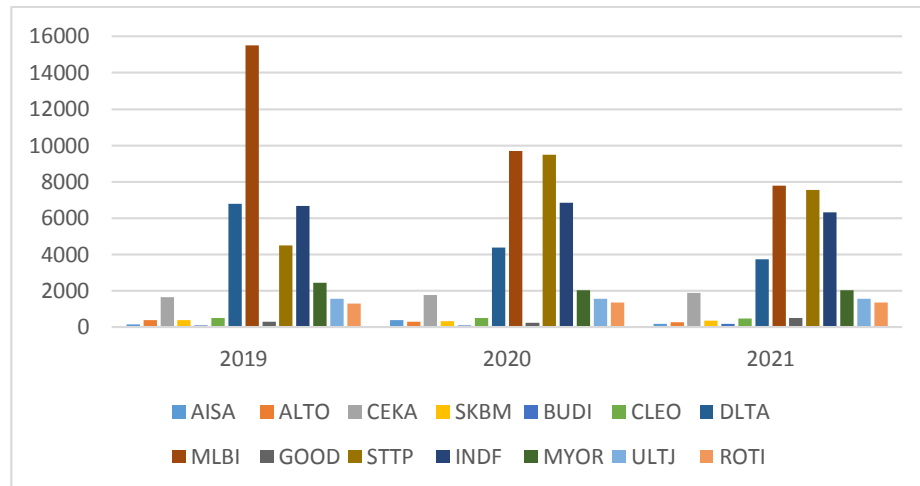
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.		2021	1.880	310,020,233,374	1,387,366,962,835
4.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	2019	410	784,562,971,811	1.035,820,381,191
			2020	324	806,678,887,419	961,981,659,335
			2021	360	977,942,627,046	992,485,493,010
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	2019	103	1,714,449	1,285,318
			2020	99	1,640,851	1,322,156
			2021	179	1,605,521	1,387,697
6.	Sariguna Primartirta Tbk.	CLEO	2019	505	478,844,867,693	766,299,436,026
			2020	500	416,194,010,942	894,746,110,680
			2021	470	346,601,683,606	1,001,579,893,307
7.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	2019	6.800	212,420,390	1,213,563,332
			2020	4.400	205,681,950	1,019,898,963
			2021	3.740	298,548,048	1,010,174,017
8.	Multi Bintang Indoneisa Tbk.	MLBI	2019	15.500	1,750,943	1,146,007
			2020	9.700	1,474,019	1,433,406
			2021	7.800	1,822,860	1,099,157
9.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	2019	302	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915
			2020	248	3,713,983,005,151	2,956,960,513,535
			2021	525	3,735,944,249,731	3,030,658,030,412
10.	Siantar Top Tbk	STTP	2019	4.500	733,556,075,974	2,148,007,007,980
			2020	9.500	775,696,860,738	2,673,298,199,144
			2021	7.550	618,395,061,219	3,300,848,622,529
11.	Indofood Sukser Makmur Tbk.	INDF	2019	6.675	41,996,071	54,202,488
			2020	6.850	83,998,472	79,138,044
			2021	6.325	92,724,082	86,632,111
12.	Mayora Indah Tbk.	MYOR	2019	2.450	9.137,978,611,155	9,899,940,195,318
			2020	2.040	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958
			2021	2.040	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135
13.	Ultra Jaya Milk Industry &	ULTJ	2019	1.555	953,283	5,655,139
			2020	1.565	3,972,379	4,781,737
			2021	1.570	2,268,730	5,138,126

	Trading Company Tbk.					
14.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	2019	1.300	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097
			2020	1.360	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731
			2021	1.360	1,341,864,891,951	2,849,491,530,726

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti : 2023)

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa pergerakan harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya dalam berbagai penelitian. Penurunan harga saham paling rendah terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Tahun 2020 dengan harga Rp 99 dan harga saham tertinggi pada PT Multi Bintang Indoneisa Tbk. Tahun 2019 yaitu Rp 15.500. terjadinya fluktuasi pada harga saham bisa disebabkan karena pergerakan harga saham yang digerakan oleh penawaran dan permintaan. Saat permintaan tinggi, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, penawaran tinggi akan membuat harga saham menjadi turun. Selain itu fluktuasi harga saham terjadi karena faktor internal dan eksternal perusahaan salah satunya adalah fundamental perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah grafik pertumbuhan harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
Pada Tahun 2019-2021.



Sumber: finance.yahoo.com, (data diolah)

Menurut Kasmir (2016:185), saham merupakan bukti kepemilikan. Artinya pemegang saham adalah pemilik perusahaan, semakin besar ukuran saham maka kekuatan dalam perusahaan meningkat. Keuntungan dari saham dikenal sebagai dividen dan pembagiannya diputuskan oleh rapat umum pemegang saham atau RUPS.

Menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015:80), harga saham ditentukan sebagai: “Harga di pasar riil, yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham saat ini”. ditutup, pasar Harga adalah harga penutupan. "

Investor yang berinvestasi di pasar modal selalu membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Investor pertama-tama membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk dievaluasi, dan kemudian memutuskan saham perusahaan mana yang akan dibeli, dijual, dan ditahan. Pada dasarnya, harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu

perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengarahkan seluruh sumber daya keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap periode. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang status perusahaan, pencapaian dan prospek masa depan untuk membantu keputusan investasi.

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus. Menurut Fahmy (2018: 142), kinerja keuangan merupakan analisis untuk memahami seberapa baik suatu perusahaan mengimplementasikan kinerja keuangan melalui penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah penegakan aturan-aturan yang telah ditetapkan, yang ditegakkan dengan baik dan benar. “Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari status keuangan perusahaan. Melalui analisis alat analisis keuangan, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kualitas status keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja operasi periode tertentu.

Dengan menganalisis laporan keuangan, ketidakpastian risiko dalam keputusan investasi dapat dikurangi. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis dasar yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio memberikan metrik yang dapat mengukur tingkat likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan (Munawir, 2004).

Kasmir (2016:104) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi, diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan rasio keuangan menggambarkan dan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, baik atau buruk, terutama ketika membandingkan data rasio dengan yang digunakan sebagai standar industri. Analisis rasio keuangan sangat penting ketika berinvestasi dalam saham atau produk keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dikaji harga saham dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), dan *price earnings ratio* (PER). Pemilihan rasio tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham perusahaan, khususnya perusahaan makanan dan minuman.

Profitabilitas adalah metrik evaluasi yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan salah satu rasio yang mengukur rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) dan Indallah (2012) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbagai penelitian Fatmawati (2015), Ircham, Handdayani, dan Saifi (2014), dan Itabillah

(2012) menemukan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013), Agusra (2007), dan Moeljadi (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh Tumandung, Murni, dan Baramuli, (2017), dan Sawir (2015) yang menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas atau *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mewakili rasio hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 140), semakin tinggi risiko penggunaan utang maka harga saham cenderung turun. Artinya semakin besar DER, semakin sedikit keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat menurunkan harga saham tersebut. Hasil penelitian Sari dan Budiasih (2014), Muhammad Ircham (2014), dan Itabillah (2013) ditemukan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Mandasari (2014), Dita (2013), dan Lambey (2014) menemukan hasil lain bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio harga-pendapatan (PER) mencerminkan pengembalian investor per saham. PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba per saham. P/E yang

meningkat berarti investor sangat puas dengan saham perusahaan, sehingga harga saham naik dan calon investor juga memutuskan untuk berinvestasi dan harga saham naik. Menurut hasil penelitian Sardiyati (2016) dan Dita (2013), P/E berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan temuan Jehanu (2017) dan Fatmawati (2015) bahwa price-earnings ratio (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Singkatnya, kinerja keuangan sangat penting bagi harga saham untuk menarik investor ke setiap perusahaan. Membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian, terutama judulnya **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

4. Apakah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
5. Apakah Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dari khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktisi, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian bisa untuk dijadikan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan

b. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan suatu gambaran dan masukan saat pengambilan keputusan dan kebijakan, sehingga menjadi bahan pertimbangan berdasarkan data yang ada serta dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi.

c. Bagi Akademisi

Dapat diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penilaian penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan antara agen (manajemen bisnis) dan prinsipal (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen manajemen) dan prinsipal (stakeholder) sangat mungkin menimbulkan konflik keagenan. Masalah keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan ketidaklengkapan informasi (asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Jensen & Smith Jr, 1984: 47)). Saya milik perusahaan dan agen berarti manajer perusahaan. Sedangkan manajemen adalah berkewajiban untuk mengurus barang milik pemiliknya, prinsipal menyediakan fasilitas dan dana sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen (manajer) yang merupakan pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh prinsipal. Meningkatkan nilai prinsipal untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976:58).

Hubungan keagenan ini seringkali memiliki konflik kepentingan di antara keduanya. Konflik keagenan muncul ketika manajer lebih memikirkan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Konflik dengan teori keagenan sering dikaitkan dengan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan yang tidak terlibat dalam pengambilan risiko. Hal ini dimungkinkan karena manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang proses manajemen perusahaan dan informasi penting tentang perusahaan. Sementara itu, pemegang saham lebih kekurangan informasi dibandingkan manajer (Rachmad, 2016).

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak, baik tersurat maupun tersirat, di mana satu orang atau lebih (disebut prinsipal) meminta orang lain (disebut agen) untuk bertindak atas nama prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang menginstruksikan agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Tujuan pemisahan manajemen dari kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan mengelola tenaga profesional seefisien mungkin (Sutedi, 2016: 32).

Masalah keagenan muncul ketika agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Masalah ini disebut konflik proxy. Konflik ini terjadi ketika manajer memegang kurang dari 100% dari total kepemilikan saham perusahaan. Pada saat itu, manajer cenderung mendahulukan kepentingan pribadi, bukan berdasarkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dan untuk memilih dan mengadopsi kebijakan akuntansi berdasarkan kebutuhan perwakilan, meskipun kebijakan tersebut seringkali bukan yang terbaik untuk prinsipal.

Permanasari (2015:43) menjelaskan bahwa ada tiga asumsi dasar sifat manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan teori keagenan, yaitu:

1. Umumnya, orang egois.
2. Pemikiran manusia memiliki keterbatasan terkait dengan pemahamannya tentang masa depan.
3. Orang selalu berusaha menghindari bahaya.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 Tahun 2011, “Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal juga dapat dipahami sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan. Di sinilah pelaku pasar dengan kelebihan dana berinvestasi pada surat berharga yang ditawarkan emiten. Di sisi lain, perusahaan yang membutuhkan modal menyediakan surat berharga dengan mencatatkannya sebagai emiten di pasar modal.

Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal (OJK) dibentuk untuk menggantikan fungsi dan kegiatan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Dengan dibentuknya OJK, pengawasan pasar modal dan perbankan (IKNB) akan segera dialihkan ke OJK.

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yang pertama adalah untuk memberikan dukungan keuangan kepada pelaku usaha atau perusahaan untuk memperoleh dana dari komunitas investor. Dana dari pasar modal digunakan untuk usaha, ekspansi, tambahan modal kerja, dll. Kedua, pasar modal adalah sarana di mana orang berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dll. Dengan cara ini orang dapat menempatkan uangnya sesuai dengan manfaat dan risiko masing-masing perangkat.

2.1.3 Saham

Saham adalah surat berharga yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham mempunyai tuntutan atas deviden atau pembagian lain yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Saham adalah selembar kertas yang mewakili prospek atau ekuitas suatu entitas untuk memperoleh bagian dari aset (yaitu hak pemilik di atas kertas) untuk menggunakan hak mereka. Saham adalah pilihan lain yang dapat Anda pilih untuk berinvestasi. Surat berharga atau saham adalah saham para pemegang saham suatu perseroan yang dilambangkan dengan angka dan angka yang tertulis pada saham yang dikeluarkan perseroan tersebut. Jumlah yang tertulis pada setiap lembar saham disebut nilai nominal saham. Pemegang saham menerima bukti kepemilikan saham yang mereka miliki. Jika perlu, menyerahkan surat saham berupa saham dan surat saham yang mewakili saham tersebut kepada para pemegang saham dan ditetapkan dalam anggaran dasar perseroan.

Husnan (2005) mengemukakan bahwa saham adalah selembar kertas yang dimiliki oleh pemilik modal dan berhak atas kekayaan perusahaan yang menerbitkannya. Ketika seorang individu atau badan usaha membeli saham di suatu perusahaan, kepemilikan sebagian dari perusahaan tersebut jatuh ke tangan individu atau badan usaha tersebut. Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang paling banyak diminati. Investor yang memilih untuk membeli saham dan berinvestasi berarti memiliki kelebihan dana yang dialokasikan pada surat berharga untuk mendapatkan keuntungan.

Rusdin (2005), saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan, pemegang saham berhak atas penghasilan dan kekayaan perusahaan, serta berhak menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).

Membeli saham atau perusahaan berarti kita lelah menginvestasikan uang kita dengan harapan kita akan mendapat untung dari penjualan saham ini. Bentuk saham adalah secarik kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat tersebut. Kepentingan kepemilikan ditentukan oleh jumlah yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Pada dasarnya investor memperoleh dua keuntungan dari membeli atau memiliki saham (Martalena & Malinda, 2011:12).

1. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, yang diperoleh dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan atas persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Jika seorang investor ingin menerima dividen, maka modal harus menahan saham untuk jangka waktu yang lama, yaitu sampai kepemilikan saham diakui sebagai pemegang saham yang berhak atas dividen. Dividen dapat berupa dividen tunai, di mana setiap pemegang saham menerima sejumlah uang tunai per saham, atau dalam bentuk dividen saham, di mana setiap pemegang saham menerima dividen. Ketika terjadi pemecahan saham, pemecahan saham dilakukan beberapa kali untuk meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

2. Capital Gain

Keuntungan modal adalah selisih nilai antara harga beli dan harga jual. Capital gain didasarkan pada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan terkenal di masyarakat. Dilihat dari kemampuannya untuk menagih atau menuntut hak, saham diklasifikasikan sebagai berikut (Dharmadji dan Fakhruddin, 2006):

- a. Saham biasa, yaitu saham yang pemiliknya mempunyai kedudukan yang sangat rendah dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan perusahaan setelah perusahaan melunasi hutang-hutangnya dan perusahaan dilikuidasi.
- b. Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik kombinasi obligasi dan saham biasa dalam memberikan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi tidak memberikan hasil yang diharapkan investor.

Sebagai sarana investasi, selain menawarkan keuntungan, saham juga mengandung risiko. Menurut Darmji dan Fakhruddin (2006:13), risiko bagi investor yang memegang saham adalah sebagai berikut:

1. Tidak mendapatkan dividen

Jika operasi itu menguntungkan, perusahaan akan berbagi keuntungan. Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami kerugian, maka tidak dapat membagikan dividen.

2. *Capital Loss*

Ketika harga beli saham lebih tinggi dari harga jual, investor mengalami kerugian modal.

3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, tentunya hal ini akan berdampak langsung pada saham perusahaan tersebut. Menurut peraturan pencatatan efek, jika perusahaan dilikuidasi, saham perusahaan akan otomatis terhapus dari bursa. Dalam hal terjadi likuidasi saham, pemegang saham akan menempati posisi yang lebih rendah dari kreditur atau pemegang obligasi.

4. Saham dikeluarkan dari bursa (Delisting)

Saham perusahaan umumnya delisting karena kinerja yang buruk. Saham yang dicabut tidak lagi diperdagangkan di bursa.

Kesimpulannya, ada pro dan kontra untuk berinvestasi di saham. Manfaat memiliki saham adalah investor menerima dividen dan capital gain tanpa risiko menerima dividen, kerugian modal, kebangkrutan atau likuidasi perusahaan, dan saham dikeluarkan (delisted) dari bursa. Dengan keuntungan dan risiko ekuitas, investor harus pandai menganalisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham untuk mengurangi risiko ekuitas.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dan beli saat ini di pasar modal, ditentukan oleh kekuatan pasar, tergantung pada kekuatan permintaan (quotes) dan penawaran (sell order). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menjual sahamnya. Pasar saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara, sehingga perlu diperhitungkan transaksi-transaksi yang terjadi di bursa selama periode tertentu. Rekening tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur situasi ekonomi negara. Untuk negara Indonesia,

perhitungannya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Al-Sinaria, 2006: 170).

Harga saham adalah harga saham para pelaku pasar di pasar modal pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham mengacu pada nilai saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian modal berupa dividen dan capital gain (Jogiyanto, 2008:167).

Harga pasar saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal. Harga saham berfluktuasi naik turun dari waktu ke waktu. Perubahan ini tergantung pada penawaran dan permintaan. Jika saham oversubscribed, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2010: 70).

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilik suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:383).

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik atau turun dengan cepat dalam waktu singkat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham (Darmadji & Fakhrudin, 2006:102).

Harga saham mencerminkan kemampuan manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek bisnis melalui tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai keuntungan dan memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (Al-Zubair, 2013).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga saham yang ada di mana-mana di pasar modal dan mencerminkan bahwa suatu perusahaan dikaitkan dengan pengelolaan yang baik oleh pihak manajemen sehingga mampu memproduksi dan mampu mendapatkan keuntungan. laba. Tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (pemangku kepentingan).

1. Jenis-jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012: 126) adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada saham yang ditentukan oleh emiten untuk menilai nilai setiap saham yang dikeluarkan. Karena dividen minimum biasanya ditetapkan pada nilai nominal, jumlah nominal memberikan saham pentingnya.

b. Harga Perdana

Harga awal adalah harga saham yang tercatat di bursa. Harga saham pasar emiten biasanya ditentukan bersama oleh pihak pengakuisisi dan emiten. Dengan demikian, harga saham emiten yang akan dijual ke publik untuk menentukan harga perdana akan diketahui.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga di mana satu investor menjual ke investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan penerbit asuransi. Harga ini disebut harga pasar sekunder dan sebenarnya mewakili harga perusahaan penerbit. Harga emiten dan investor dalam transaksi pasar sekunder. Harga yang dipublikasikan setiap hari di surat kabar dan media lainnya adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat bursa dibuka. Ketika bursa saham dimulai, saham diperjualbelikan dan harga dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, cerutu bisa menjadi cerutu, dan sebaliknya, cerutu bisa menjadi cerutu. tapi tidak selalu

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan. Dalam hal ini perdagangan saham dapat terjadi secara tiba-tiba pada akhir hari perdagangan efek karena adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual. Dalam hal ini, harga penutupan menjadi harga pasar. Namun harga tetap pada harga penutupan hari perdagangan.

f. Harga Tertinggi

Harga saham tertinggi adalah harga tertinggi yang pernah dilihat saham pada hari itu. Harga ini dapat diperdagangkan pada suatu saham lebih dari satu kali dan pada harga yang berbeda.

g. Harga Terendah

Harga saham terendah adalah harga terendah yang terjadi pada suatu hari perdagangan saham. Harga ini dapat terjadi jika saham diperdagangkan lebih dari satu kali dan pada harga yang berbeda. Dengan kata lain, harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada banyak faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal, karena harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:238), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

a. Faktor internal, diantaranya:

- 1) Pengumuman penjualan produk pemasaran seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keselamatan, laporan penjualan, dll.
- 2) Iklan keuangan, seperti iklan tentang ekuitas dan utang.
- 3) Pengumuman dewan, seperti perubahan dan perubahan anggota dewan, manajemen, dan struktur organisasi.

- 4) Verifikasi pengumuman akuisisi seperti laporan penggabungan investasi, investasi ekuitas, laporan yang diterima pengakuisisi dan pengakuisisi, laporan investasi, dll.
 - 5) Pengumuman investasi seperti perluasan pabrik R&D dan penutupan bisnis lainnya.
 - 6) Pengumuman pekerjaan seperti negosiasi baru, kontak baru, pemogokan, dll.
 - 7) Mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba per saham (EPS), dividen per saham (DPS), rasio harga-pendapatan (PER), margin laba bersih (NPM) dan pengembalian aset (ROA) sebelum dan sesudah akhir tahun yang lengket.
- b. Faktor eksternal, diantaranya:
- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga deposito dan kurs valuta asing untuk deposito, inflasi, dan berbagai peraturan dan perundang-undangan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pemberitahuan hukum, seperti tuntutan hukum terhadap perusahaan atau direkturnya dan tuntutan perusahaan terhadap direkturnya.
 - 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan rapat perdagangan orang dalam tahunan, volume perdagangan, batas harga saham, atau penundaan perdagangan. Selain faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin baik pula keuntungan

perusahaan dan keuntungan investor, yang pada gilirannya mempengaruhi kenaikan harga saham.

Sunariyah (2006:234) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan, yang berkaitan dengan kebijakan internal perusahaan dan kinerja yang dicapai. Ini menyangkut apa yang harus dikendalikan manajemen, faktor eksternal berada di luar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen. Misalnya sentimen pasar, inflasi tinggi.

3. Analisis Saham

Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi atau membeli saham tertentu, ada beberapa pendekatan untuk menghitung harga saham, seperti berikut ini, sebelum terlebih dahulu menganalisis saham ini untuk menentukan kualitas, prospek, dan rentang risikonya sehubungan dengan uraian di atas. nilai intrinsik), diikuti oleh berbagai model aplikasi.

Secara umum, investor mengambil dua pendekatan untuk menganalisis saham:

a. Analisis Teknikal

Husnan (2005) mengemukakan bahwa analisis teknikal adalah analisis pergerakan harga dari waktu ke waktu untuk memperkirakan harga saham. Analisis ini dilakukan dengan mempelajari data historis harga saham seperti informasi harga saham, volume perdagangan, dan grafik saham. Model analisis teknis menekankan perilaku yang mendasari modal masa depan berdasarkan kebiasaan masa lalu. Analisis ini merupakan bentuk estimasi

harga saham (kondisi pasar) dengan melihat perubahan harga saham (kondisi pasar) masa lalu. Para pendukung analisis mengatakan:

- 1) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- 2) Informasi ini direpresentasikan sebagai perubahan harga saham di masa lalu.
- 3) Karena beberapa harga saham memiliki pola perubahan, pola tersebut berulang.

Informasi yang diperoleh dari faktor teknis sangat penting dalam menentukan kapan investor harus membeli atau menjual saham, karena tujuan analisis adalah untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham.

b. Analisis Fundamental

Sutrisno (2005) mengatakan bahwa analisis fundamental adalah analisis harga saham berdasarkan kinerja perusahaan penerbit. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari lingkungan internal perusahaan, yang merangkum data keuangan seperti laporan keuangan. Analisis fundamental memprioritaskan informasi tentang kinerja keuangan dan model manajemen perusahaan penerbit, seperti laporan arus kas, laporan penjualan dan laba rugi. Analisis dilakukan untuk memahami kondisi ekonomi perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Analisis fundamental memprediksi harga saham di masa depan dengan:

- 1) Perkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan.

- 2) Hubungan variabel-variabel tersebut diterapkan untuk mendapatkan harga saham yang diharapkan.

Analisis fundamental adalah analisis historis kekuatan keuangan suatu perusahaan dan sering disebut sebagai analisis perusahaan. Data yang digunakan adalah data historis, yang telah menjadi dan mencerminkan situasi keuangan masa lalu, dan tidak mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

2.1.5 Kinerja keuangan

Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah

dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

1. Tujuan Pengukuran Kinerja

Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokokutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2. Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapaaan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudiandilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu *time series analysis* dan *cross sectional approach*

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko

Keuntungan atau return yang diperoleh investor tidak terlepas dari risiko yang ada pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan hasil investasi yang dijamin akan berbeda dengan hasil investasi yang diharapkan. Pengembalian yang dijamin adalah jumlah total laba per saham, yaitu semua pendapatan tunai yang diterima dan perubahan harga saham selama periode tertentu. Dalam hal persediaan, penerimaan kas kontinjensi adalah penerimaan laba. Pengembalian yang diharapkan mengacu pada tingkat pengembalian yang dianggap dapat diterima oleh investor selama periode waktu tertentu.

b. Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Ini adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi investasi mereka. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan. Metrik yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, jumlah karyawan, nilai tambah, kapitalisasi pasar dan berbagai metrik lainnya.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja

keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang dipublikasikan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*.

a. *Return On Equity*

Return on equity merupakan salah satu rasio laba yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan makanan dan minuman. Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan perusahaan makanan dan minuman untuk menghasilkan pengembalian modal.

Return on Equity (ROE) Bagi pemilik modal, rasio ini lebih penting dari pada rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu sejauh mana mereka memahami hasil yang diperoleh dari investasi mereka. Oleh karena itu, perbandingannya adalah antara laba bersih dan ekuitas atau modal swasta. Pahami bahwa ekuitas adalah semua ekuitas yang termasuk dalam perusahaan, termasuk laba ditahan. Dengan rasio ini, pemilik dapat membandingkan hasil satu perusahaan dengan yang lain. Ini membandingkan hasil satu perusahaan dengan yang lain.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan menggunakan total modal yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal swasta. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan dan semakin kuat, begitu pula sebaliknya (kasmir, 2008).

Pengembalian ekuitas sangat penting bagi calon pemegang saham dan investor karena pengembalian ekuitas yang lebih tinggi berarti pemegang saham juga akan menerima dividen yang tinggi, dan peningkatan pengembalian ekuitas akan menyebabkan peningkatan ekuitas (Al-Riyadi, 2006: 155). Tingkat return on equity berhubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin tinggi return on equity maka semakin tinggi harga pasar, karena return on equity besar berarti return bagi investor akan tinggi, yang akan membuat investor tertarik. Saat membeli saham, hal ini akan menyebabkan harga saham naik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

Semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan bagi investor. Semakin tinggi nilainya, semakin menguntungkan perusahaan makanan dan minuman, dan semakin besar kemungkinan investor akan mencari saham, mendorong permintaan dan menaikkan harga beli di pasar sekunder.

b. *Current Ratio*

kasmir (2016:113) *Current Ratio* adalah Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

Sedangkan Hanafi (2016:37) “Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar”

Fahmi (2014:69) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendeknya, juga merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus difahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi Analisa secara kasar oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Subramanyam dan John J. Wild (Fahmi 2017:121) Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2) Penyangga kerugian

Makin besar penyangga, makin kecil resikonya Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.

3) Cadangan dana lancar

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Fahmi (2017:124) Dengan dipergunakannya *Current Ratio* sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginya. Ini sebagai mana dikatakan oleh Bambang Riyanto bahwa Tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

- a) Dengan utang lancar (*Current Liabilitas*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Asset*)
- b) Dengan aktiva lancar (*Current Asset*) tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Adapun faktor yang mempengaruhi *current ratio* (Fahmi 2017:125) yaitu :

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dalam kebutuhan modal kerja
- i) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan dengan volume penjualan
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang atau *Public Utility*.

Berikut rumus *Current Ratio* menurut Fahmi (2014:70) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Keterangan:

Current Assets = Aset Lancar

Current Asset merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar

Current Liabilitas = Utang Lancar

Current Liabilitas merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau

siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

c. *Debt to Equity Ratio*

(Kasmir, 2016) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas.”

Pada umumnya kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. DER menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya melalui ekuitas. Kenaikan DER mengindikasikan naiknya utang perusahaan. penambhana utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan utang lebih besar disbanding ekuitasnya. Solvabilitas perusahaan akan rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Seorang investor sangat memperhatikan DER perusahaan dan investor cenderung menghindari berinvestasi saham dengan perusahaan yang memiliki DER tinggi dikarenakan adanya gagal bayar dalam perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor semakin kecil. DER yang semakin tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

Perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik perusahaan dan usaha yang dijalankannya. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fahmi, 2016) dapat digunakan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Keterangan:

Total Liabilities: Total Utang

Stockholders Equity: Modal Sendiri

Rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman dan mendorong apresiasi dan depresiasi harga saham. Rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa struktur modal bisnis menggunakan hutang terhadap modal ekuitas Rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin besar biaya hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap profitabilitas. mengurangi. Hal ini mengurangi hak pemegang saham, yang mempengaruhi minat investor dan juga mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman.

d. *Price Earning Ratio*

(Ningrum, 2022) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

(Harmono, 2015) *Price Earning Ratio* (PER) harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* dengan *earning per share* (Fahmi, 2017).

Price Earning Ratio (PER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Keterangan;

Market Price Pershare: Harga pasar persaham

Earning Pershare: Laba perlembar saham

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki Price Earning Ratio yang tinggi, menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan pendapatan di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki return harga saham yang rendah. Semakin rendah rasio P/E, semakin baik atau murah investor tersebut. Rasio P/E menurun nilainya karena harga saham turun atau laba bersih perusahaan meningkat. Oleh karena itu, semakin rendah nilai Price Earning Ratio maka semakin murah saham tersebut dan semakin baik kinerja masing-masing saham dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per saham, semakin banyak investor akan membeli saham tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa Tinjauan Empirik yang menjadi landasan dalam menyusun kerangka piker ataupun arah penelitian ini yang mengkaji mengenal faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu

1. Ali Maskun, dalam tesisnya meneliti mengenai Pengaruh *Current*

Ratio, *return on equity*, *return on assets*, *earning per share* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta di Indonesia. Sebagian analisis menunjukkan bahwa *current ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on assets (ROA)* berdampak negatif terhadap

harga saham. *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham (Maskun, 2012).

2. Muhammad Ircham melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Variabel Independen yang diteliti adalah ROE, EPS, DAR dan DER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham (Ircham et al., 2014).
3. Yoshinta Irene Jehanu melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Variabel independen yang diteliti adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel PER, GPM, dan ROE berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, PER, GPM, NPM, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham (Jehanu, 2017).
4. Sardiyati (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang diteliti adalah DAR, ROA dan PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel DAR dan PER secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Sardiyati, 2016).

5. Rini Puspitasari melakukan penelitian tentang pengaruh PER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan di Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Variabel independen yang diteliti adalah PER, ROE, dan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Puspitasari, 2013).
6. Astrid Amanda melakukan penelitian tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011). Variabel independen yang diteliti adalah DER, ROE, EPS, dan PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Amanda, 2013).
7. Dwi Murtiningsih melakukan Penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI Tahun 2008-2010). Variabel independen yang diteliti adalah ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga

saham. NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Murtiningsih, 2013).

8. Aulia Mandasari melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. Variabel independen yang diteliti adalah Quick Ratio, Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Mandasari, 2014).

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ali Maskun (2012) Pengaruh <i>Current Rasio, return on equity, return on assets, earning per share</i> perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta di Indonesia.		Sebagian analisis menunjukkan bahwa <i>current ratio (CR)</i> tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Return on assets (ROA)</i> berdampak negatif terhadap harga saham. <i>Earning per share (EPS)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
2	Muhammad Ircham (2014)	Variabel Independen yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, DAR dan EPS

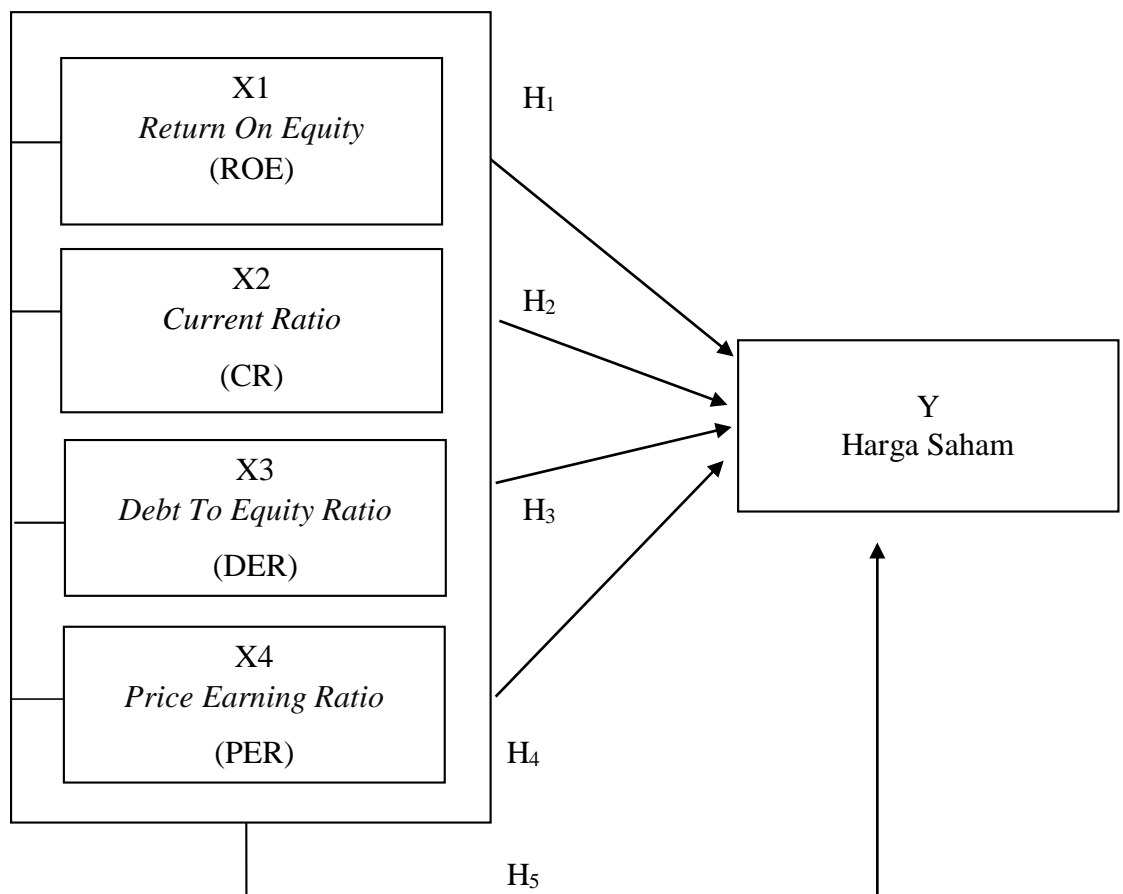
No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).	diteliti adalah ROE, EPS, DAR dan DER.	memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham
3	Yoshinta Irene Jehanu (2017) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return on Equity</i> (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel PER, GPM, dan ROE berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, PER, GPM, NPM, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham
4	Sardiyati (2016) Penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	Variabel independen yang diteliti adalah DAR, ROA dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel DAR dan PER secara parsial berpengaruh

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Harga Saham Perusahaan sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.	PER.	signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia
5	Rini Puspitasari (2013) Pengaruh PER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan di Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	Variabel independen yang diteliti adalah PER, ROE, dan NPM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham
6	Astrid Amanda (2013) <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang	Variabel independen yang diteliti adalah DER, ROE, EPS, dan PER.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negative terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, dan EPS

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011).		berpengaruh positif terhadap harga saham
7	Dwi Murtiningsih (2013) Penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Di Bei Tahun 2008-2010).	Variabel independen yang diteliti adalah ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham
8	Aulia Mandasari (2014) Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah bentuk konseptual dari hubungan antara variabel yang Diidentifikasi. Dalam Penelitian Ini Harga Saham Dipengaruhi Oleh Beberapa Faktor Yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Price Earnings Ratio*. Berdasarkan variabel tersebut maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan pertanyaan dan tinjauan pustaka, pengaruh antar variabel, dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan masih perlu diuji kebenarannya menggunakan data penelitian, dan hipotesis yang diajukan oleh penelitian sebagai mengikuti:

H₁ : Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₃ : Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₄ : Diduga *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₅ : Diduga kinerja keuangan yang meliputi *Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Price Earnings Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode *electronic research* dan *library research* untuk mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan link lain yang relevan melalui internet untuk informasi lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2018:2) “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:23) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Desain penelitian menggunakan pendekatan asosiatif, Desain Penelitian Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Kami menggunakan data kuantitatif yang disusun dari laporan keuangan 14 perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt ratio* (DER), *return on stock price* (PER) dan harga saham.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperlanjari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang terikat dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

Table 3.1
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan Populasi
Penelitian Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.
7	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.

8	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
19	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
20	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
25	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti : 2023)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Pemilihan sampel yang dilakukan untuk menentukan sampel yang akan digunakan penulis adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel 2019-2021 yang akan digunakan dalam penelitian adalah 14. Berikut nama-namanya. Perusahaan makanan dan minuman digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Table 3.2
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.
6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.

7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti : 2023)

3.3 Data Penelitian dan Sumbernya

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumentasi. Data sekunder juga termasuk data-data perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, studi kasus, data perusahaan, jurnal, artikel, buku-buku sebagai teori majalah-majalah perekonomian dan sebagainya.

Data diperoleh dari Laporan keuangan atau laporan akhir tahun (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan laporan lain yang terkait dengan penelitian ini, antara lain: laporan yang diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id>, melalui website keuangan Stock data harga diperoleh dari internet, yahoo.com, buku, jurnal dan data lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:226) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku umum yang berkaitan dengan penulisan proposal dengan tujuan untuk memperoleh landasan teori dan teknik analisis untuk pemecahan masalah.
2. Kami mengumpulkan dan mencatat data laporan tahunan untuk setiap perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang dijadikan sampel pada rasio keuangan 2019-2021. Data penelitian diunduh dari media internet melalui website perusahaan yang menjadi subjek penelitian di Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, Secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan variabel diatas, definisi operasional variabel antara lain:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Variabel Y dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel independen (bebas) yang akan diteliti adalah Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan X_1 *Return on Equity* (ROE), X_2 *Current Ratio* (CR), X_3 *Debt-To-Equity Ratio* (DER) dan X_4 *Price-Earnings Ratio* (PER).

- a. *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel independen (X_1), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
- b. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas (X_2), merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini

menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi semua kewajiban saat ini hanya menggunakan asset yang ada.

- c. *Debt-To-Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengevaluasi debt-to-equity ratio sebagai variabel independen (X3). Rasio ini membandingkan total hutang dengan total ekuitas (equity equity), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- d. *Price-Earnings Ratio* (PER) merupakan variabel bebas (X4), yaitu rasio harga saham terhadap laba per saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat table pengukuran penelitian sebagai berikut :

Table 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on Equity</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

2.	<i>Current Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Price Earning Ratio</i> (X4)	Rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

		saham, dan merupakan indicator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang		
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang pasar yang diproksikan pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Harga Saham = Harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun	Nominal

3.2 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Supaya data yang dikumpulkan bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Guna menguji data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk keperluan penelitian

ini, hipotesis klasik juga perlu diuji untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan bebas dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika semua kondisi ini terpenuhi, model analitik dapat digunakan.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa “*Statistic deskriptif* adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud. Membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas menggunakan *statistic* deskriptif dalam menganalisanya tetap bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan *statistic* deskriptif maupun inferensial”.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan f memasukan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi

normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *kolmogorov-smirnov*.

Ketentuan untuk uji *kolmogorov-smirnov* ini adalah jika *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ (= 5% tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *asymp sig (2-tailed)* $< 0,5$ (=5% tingkat signifikan) maka tingkat distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent. Jika variabel independen berkolerasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas dapat digunakan dari matriks kolerasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). nilai *tolerance* yang dipakai ≥ 0.01 dan nilai (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Autokolerasi

Menurut Priyastama (2020:122) Uji Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Selain itu dapat dilihat nilai *Norelance* dan *Inflation Factor* (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak.

Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 . Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu Uji regresi dengan nilai ini dipatokan VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Untuk meregresi nilai *absolute*

residual terhadap variabel Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi dan Sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Kriteria Penentu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linier Berganda (Metode Regresi Linier Berganda). Digunakan untuk menilai apakah satu variabel bebas) dan dua atau lebih variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis berganda untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), debt ratio (DER), dan price-earnings ratio (PER) terhadap harga saham emiten makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Model hubungan harga saham ROE, CR, DER, dan PER dapat diringkas sebagai persamaan linier berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi, merupakan besarnya perusabahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1 = *Return on Equity Ratio* (ROE)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Price Earning Ratio* (PER)

e = kesalahan Residual (*error*)

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji untuk perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya. Jika hipotesis ini disebut statistik, maka pengujian yang digunakan adalah koefisien secara parsial atau individu (uji t) dan pengujian koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama (uji f).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} . Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Guna mencari Uji t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji t_{hitung} pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)25*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel bebas antara variabel terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{table} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{table} = H_0$ diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Guna mencari nilai F_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(RX^1 X^2)^2(n-m1)}{m(1-R^2 X^1 X^2)}$$

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = dfl = k-1, df2 = n-k$$

Uji F_{hitung} pada penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)18*.

3.4.5 Uji R^2 (Koefisiensi Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dan menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat (Ghozali, 2018).

Kelemahan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen, R^2 harus meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan ketika mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun jika hanya satu variabel independen yang ditambahkan ke model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Ilustrasi Umum

Dalam studi ini, populasi diambil yaitu korporasi manufaktur terindeks di Bursa Efek Indonesia. Studi dijalankan dengan memfungsikan laporan tahunan (annual report) dan laporan finansial di BEI. Studi memfungsikan laporan tahunan, sebab laporan tahunan korporasi menyajikan berbagai macam informasi lengkap dan mendetail berkaitan pada korporasi. selain itu, studi ini mengambil data di BEI dikarenakan BEI yaitu satu-satunya Bursa Efek di Indonesia berdata lengkap dan sudah terorganisasi secara baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri korporasi beracuan sektor-sektor dimanagenya terdiri menurut: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor finansial, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Korporasi makanan dan minuman yaitu korporasi berusaha pada bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh benefit besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang mengharapkan segala sesuatu serba instan tergolong makanan dan minuman, guna memenuhi kebutuhan masyarakat hendak makanan instan korporasi memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Sekian komoditi makanan dan minuman terdampak kenaikan cukup tajam di masyarakat ialah biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Korporasi makanan terindeks di BEI di tahun 2022 sejumlah 38 korporasi (LembarSaham.com, 2022). pada studi ini korporasi dijadikan sebagai sampel sejumlah 17 korporasi memenuhi kriteria sebagai korporasi makanan dan minuman go publik terindeks di BEI kurun waktu 2019 -2021, sudah mempublikasikan laporan finansialnya selama kurun waktu 2019 -2021 di situs resmi BEI (www.idx.co.id), tak terdampak kerugian pada kurun waktu 2019 - 2021, bertanggal IPO sebelum 31 Desember 2019.

Ilustrasi umum (profil) korporasi jadi sampel pada studi ini secara singkat diuraikan berikut ini.

4.2 Latar Belakang Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai Pasar Saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 undang-undang Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 25 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *Teknik purposive sampling* dengan memilih kriteria tertentu, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel yang didapat sebanyak 20 perusahaan.

Perusahaan manufaktur yaitu mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada pelanggan (Waren Dkk 2017:3). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang dimana mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengoperasikan mesin-mesin, peralatan, teknik, rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur (*manufacturing*) yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan dalam sektor dan subsektor.

4.1.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") lahir bersebutan PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Sebutan Perseroan sudah diubah sekian kali, terakhir di tahun 2010, ketika sebutan Perseroan diubah jadi PT Akasha Wira International Tbk. di tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anakperseroan totalitas dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga sebutan Perseroan diubah jadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan

mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. di tanggal 3 Juni 2008, SofosPte. Ltd., Perseroan berbadan hukum Singapura, sudah mengambilalih Perseroan melewati pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak Perseroan totalitas dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi itu Sofos Pte. Ltd jadi pemegang saham pengendalian Perseroan.

4.1.2 PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)

Fks Food Sejahtera Tbk (dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food)) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT. Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat FKS Food Sejahtera Tbk berada di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia.

Anak usaha memiliki lokasi pabrik mie kering, biscuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah, pabrik bihun jagung terletak di Balaraja, Tangerang dan pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham FKS Food Sejahtera Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Pangan Sejahtera Investama (56,84%) dan PT Asta Askara Sentosa (6,78%).

Penerima manfaat akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dari kepemilikan saham adalah Bapak Chandy Kusuma.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AISA meliputi usaha bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, aktivitas

profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi. Saat ini AISA dan entitas anak menjalankan bidang usaha industri kembang gula, biskuit, mie, bihun jagung dan makanan ringan.

Merek-merek yang dimiliki FKS Food, antara lain: Mie Kering dengan merek Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma dan Spider; Bihun dengan merek Bihunku, Sounku, Tanam Jagung, Panen Jagung dan Pilihan Bunda; Mie Instan (Snack) dengan merek Mie Kremezz; Wafer Stick dan Snack Ekstrusi dengan merek Taro, Bravo dan Pio; dan Permen dengan merek Gulas.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500- per saham dan Parga Penawaran Rp950- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.3 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Korporasi lahir di tahun 1979 bersebutan PT North Aspac Chemical Industrial Company. di tahun 1988, sebutan PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah jadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal menurut sebutan produk dihasilkan oleh Perseroan ialah asam sitrat (citric acid). di awalnya, Korporasi hanya ber1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan peningkatan pada SBG dan relevan dengan rencana SBG guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Korporasi, maka memaksimalkan harga tambah, Korporasi direorganisasi jadi produsen berbahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (citric acid) dan tepung tapioka (tapioca starch). Seiring berjalannya waktu, korporasi melaksanakan ekspansi secara

berkesinambungan di bidang tepung tapioka dan sweetener mencakup glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dijalankan baik langsung di bawah Korporasi maupun melewati Entitas Anak. guna lebih layak mencerminkan posisi Korporasi sebagai market leader guna produk tapioca starch dan sweetener serta pada rangka globalisasi perdagangan produk Korporasi di pasar internasional, maka sebutan PT Budi Acid Jaya Tbk berubah jadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

4.1.4 PT. Camoina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Perseroan pertama kali lahir bersebutan CV Pranoto di 22 Juli 1972. di tahun 1994, sebutan Perseroan diubah jadi "PT Campina Ice Cream Industry" dengan akta No. 11 menurut notaris Sulaimansjah, S.H. di tanggal 2 September 1994. Perseroan terdampak pergantian sebutan lebih lanjut jadi "PT Campina Ice Cream Industry Tbk" di 19 Desember 2019 oleh akta Anggaran Dasar No. 8 menurut notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn Akta itu disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melewati Surat Keputusan No. AHU-0020551.AH.01.02 TH.2019 tertanggal 5 Oktober 2019. Demi maksimalisasi varian produk, di tahun 1982, Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya sampai saat ini masih difungsikan. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat di tahun 2019 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 19 Desember 2019.

4.1.5 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("Korporasi") yaitu suatu perseroan terbatas berusaha di bidang industri pengolahan minyak nabati, ialah minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal bersebutan CV Tjahaja Kalbar lahir di tahun 1968. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu korporasi di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL") mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Korporasi beralamat di

Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri Jababeka, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi - Jawa Barat 17530. Korporasi baru disahkan jadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) di tahun 1988 beracuan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. di tahun 1996 jadi korporasi publik bersebutan PT Cahaya Kalbar Tbk. di tahun 2013 Korporasi berganti sebutan jadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4.1.6 PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Perseroan lahir sejak tahun 1988 bersebutan PT Sari Guna, dan di tahun 1989 Perseroan berubah sebutan dan hingga saat ini bersebutan PT Sariguna Primatirta Tbk. Perseroan yaitu bagian menurut kelompok usaha Tanobel Food memproduksi makanan dan minuman misalnya air minum pada kemasan, biskuit, dan minuman serbuk. Aktivitas usaha utama Perseroan yaitu sebagai produsen Air Minum pada Kemasan (AMDK). Perseroan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2003 melewati pengambilalihan AMDK dan minuman dengan merek “Anda” diolah menurut mata air pegunungan Arjunadi Pandaan, Jawa Timur. Kemudian di tahun 2004, Perseroan membangun pabrik pertamanya di Pandaan dan memproduksi AMDK dengan merek “Cleo” dengan fokus pemasaran di daerah Jawa Timur. Sejak saat itu, Perseroan secara konsisten terus melaksanakan ekspansi usaha dengan membangun pabrik dan memperluas area pemasarannya ke daerah di luar Jawa Timur. Saat ini Perseroan sudah ber 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Primasentosa (korporasi afiliasi) tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

4.1.7 PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk COCO

Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Wahana Interfood Nusantara Tbk berlokasi di Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung 40184 – Indonesia

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wahana Interfood Nusantara Tbk, yaitu: PT Inter Jaya Corpora (49,53%) dan PT Granali Budi Berjaya (17,40%). PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Wahana Interfood Nusantara Tbk dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha utama COCO adalah menjalankan usaha yang bergerak di bidang produksi kakao dan coklat.

Pada tanggal 06 Maret 2019, COCO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham COCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100- per saham dengan harga penawaran Rp198,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 56.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp400,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2019.

4.1.8 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” or “the Company”) lahir pertama kali di Indonesia di tahun 1932 sebagai korporasi produksi bir Jerman bersebutan “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Korporasi Belanda dan berganti sebutan jadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi memfungsikan sebutan PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta jadi salah satu korporasi Indonesia pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan satausnya sebagai pemain utama

industri bir pada negeri. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga yaitu pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sejumlah 26,25%. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik guna pasar domestik dengan merek dagang mencakup *Anker Bir*, *Anker Stout*, *Anker Lychee*, *Carlsberg*, *San Miguel Pale Pilsen*, *San Mig Light*, *San Miguel Cerveza Negra*, dan *Kuda Putih*.

4.1.9 PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Diamond Food Indonesia Tbk berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15 Unit 03 & 05, Jln. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat, 10220 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Diamond Food Indonesia Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Chen Tsen Nan (39,63%), Kenneth Chen (22,11%), Anderson Investments Pte. Ltd. (19,99%), Chen Wai Sioe (10,26%) dan Astrawati Aluwi (6,95%).

Pemilik manfaat akhir (Ultimate Beneficial Owner) dan pengendali Perseroan yaitu Chen Tsen Nan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMND adalah bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk konsumen melalui entitas anak. Saat ini, kegiatan usaha utama DMND adalah bergerak di bidang industri dan distribusi produk makanan (produk dairy, confectionery, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan turunannya, bahan makanan sehari-hari (grocery) dan bakery) dan minuman (susu, jus, es krim dan yoghurt) melalui Perusahaan Anak.

Pada tanggal 14 Januari 2020, DMND memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMND

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25- per saham dengan harga penawaran Rp915- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 2020.

4.1.10 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

Penggabungan usaha (Merger)

Tahun 2000, penggabungan usaha PT Tudung Putra Putri Jaya (perusahaan) dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya.

Tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya menggabungkan diri ke dalam Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dimana Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai penerus kegiatan usaha.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah Pangayoman Adi Soenjoto, Sudhamek Agoeng Waspodo S., Kusumo Dewiningrum Sunjoto, Dra. Rahajoe Dewiningroem

S., Untung Rahardjo Sunjoto, Drs Eka Susanto Widadi Sunarso, Darmo Pranoto Soenjoto, Hartono Atmadja, Hardianto Atmadja, Juniastuti dan Sri Hastuti Ambarwati.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

Garudafood dan Anak Usaha memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman dengan merek, yaitu Gery (biskuit), Garuda (kacang, snack pilus dan pellet snack), Chocولاتos (biskuit cokelat dan minuman cokelat), Leo (keripik), Clevo (minuman susu), Prochiz dan Top Chiz (keju cheddar olahan dan salad dressing).

Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100- per saham dengan harga penawaran Rp1.284- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

4.1.11 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Perseroan yaitu salah satu pemain utama pada pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri di tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melaksanakan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, dimunculkan dengan keberhasilan jadi korporasi publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia di bulan Juni 2019. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dijalankan melewati pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatera Selatan, hendak dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan guna memprkecil limbah pengolahan beras. Seluruh fasilitas produksi sudah beroperasi mencakup mesin produksi canggih dan dimanage oleh para ahli di bidangnya, sehingga sanggup menghasilkan produk berkualitas Penjualan jajaran produk Perseroan sebagian besar berasal menurut saluran distribusi pasar modern misalnya supermarket, minimarket, dan pasar- pasar non-tradisional lainnya.

4.1.12 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) yaitu salah satu produsen produk konsumen bermerek mapan dan terkemuka, dengan aktivitas usaha terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan sepesial, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan aktivitas usaha kemasan memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, guna mensupport aktivitas usaha intinya. ICBP lahir sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) di tahun 2010, berbagai aktivitas usahanya sudah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek menurut PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) sejak awal tahun delapan-puluhan. Kini, banyak merek produk ICBP jadi pemimpin di sekian segmen pasarnya. Pihak- pihak berelasi mencakup korporasi-korporasi di bawah kepemilikan sama ialah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“Perseroan”), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) dan Grup Salim.

4.1.13 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, lahir bersebutan PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, berberbagai aktivitas usaha sudah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Memulai aktivitas usaha di bidang makanan ringan melewati korporasi patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., korporasi afiliasi PepsiCo Inc. di tahun 1994 Mengganti sebutan jadi PTIndofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). di tahun 1995-1997 memulai integrasi bisnis melewati akuisisi pabrikpenggilingan gandum Bogasari dan memperluas integrasi bisnisnya dengan mengambilalih grup korporasi berusaha di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. di tahun 2005 memulai aktivitas usaha di bidang perkapalan dengan mengambilalih PT Pelayaran Tahta Bahtera. di tahun 2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. (“IndoAgri”), di Bursa Efek Singapura (“SGX”) dan Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengambilalih PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”), sebuah korporasi perkebunan sahamnya tercatat di BEI. di tahun 2010, mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), di BEI dan mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”), anak korporasi di Grup Agribisnis, di BEI. di tahun 2014, Grup CBP mengembangkan aktivitas usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum pada kemasan (“AMDK”) melewati akuisisi aset AMDK tergolong merek Club. Kemudian di tahun 2018, Grup CBP maksimalisasi kepemilikan di anak korporasi di bidang minuman dan produk kuliner serta melaksanakan ekspansi pendistribusian produk aktivitas usaha paper diaper.

4.1.14 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Perseroan lahir di 1929 di Medan bersebutan NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Mulaiberoperasi secara komersial dua tahun kemudian, di 21 November 1931, bertepatan dengan pembukaanbrewery pertamanya di Surabaya. di 1936, Perseroanmerelokasi domisili resminya menurut Medan ke Surabaya. Di tahun sama, Heineken jadi pemegangsaham utama Perseroan, mengubah sebutan Perseroanjadi N.V. Heineken’s Nederlandsch-

Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Pasca ditutup selama Perang Dunia II, brewery melanjutkan kembali usahanya di 1949 dan meluncurkan bir Heineken ke pasar Indonesia. di 1951 Perseroan mengubah sebutannya kembali jadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Kemudian di 1972, Perseroan kembali mengubah sebutannya jadi P.T. Korporasi Bir Indonesia, dan membangun brewery baru di Tangerang, mulai beroperasi di 1973. di 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih produsen bir dan minuman berbasis di Medan T. Brasseries de l'Indonesie. di 2 September 1981, Perseroan memindahkan domisilinya ke Jakarta sekaligus mengubah sebutan jadi PT Multi Bintang Indonesia. Selanjutnya di 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak merger antara BEJ dan BES di Desember 2007, saham Perseroan sudah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan membangun entitas anak pertama, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, di 2004, sebagai distributor utama Perseroan, menjalankan usaha penjualan dan pemasaran di Indonesia dan manca negara. Anak korporasi ini mulai beroperasi secara komersial di 1 Januari 2005. Di tahun 2019, Multi Bintang membangun entitas anak baru, PT Tirta Prima Indonesia, guna mensupport fokus lebih tajam di bisnis minuman nonalkohol Perseroan. PT Tirta Prima Indonesia memulai produksinya secara komersial di 2018

4.1.15 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk lahir di tahun 1977 dengan pabrik pertamanya di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pasca sanggup memenuhi pasar Indonesia. Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dan jadi korporasi publik di tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan di tahun 2019 kembang gula Kopiko sudah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Good Companies, PT. Mayora Indah Tbk sudah membuktikan dirinya sebagai salah satu korporasi makanan berkualitas tinggi dan sudah menghasilkan banyak penghargaan, diantaranya yaitu "*Top Five*

Best Managed Companies in Indonesia” menurut Asie Money, “Top 100 Expoter Companies in Indonesia” menurut majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” menurut Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company menurut Berita Satu.

4.1.16 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Pada tahun 1995, berdiri sebagai sebuah korporasi Penamaan Modal Asing bersebutan PT Nippon Indosari Corporation. di tahun 1996, Beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang (Jawa Barat). di tahun 2010, penawaran Umum Saham Perdana di tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. di tahun 2015, menerapkan standar ISO 9001:2008 (*Quality Management System*), ISO/TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005 (*Food Safety Management System*). di tahun 2016, menandatangani Perjanjian Patungan dengan Monde Nissin Corporation di tanggal 18 Februari 2016, guna membangun usaha patungan berusaha pada industri makanan di Filipina bersebutan Sarimonde Foods Corporation. di tahun 2018, Perseroan maksimalisasi standar Sistem Manajemen Mutu menurut ISO 9001:2008 ke ISO 9001:2015, Perseroan mengoperasikan pabrik ke-11 di Indonesia beralamat di Batam, dan Pabrik SMFC mulai beroperasi dan memproduksi produk Sari Roti di Filipina.

4.1.17 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali lahir di bulan April 1973, dan yaitu salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi berusaha terutama pada bidang manufaktur produk makanan beku, ialah Hasil Laut Beku Berharga Tambah dan Makanan Olahan Beku. Di bawah lini Produk Hasil Laut Beku Berharga Tambah, kami menghasilkan terutama udang berharga tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk makanan olahan beku tergolong di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. di tahun 2018,

Perseroan melaksanakan investasi saham di PT Sekar Fuji Foods. Usaha patungan ini yaitu kerja sama Perseroan dengan Fuji Foods Corporations menurut Jepang. Fasilitas pengolahan bumbu masak milik PT Sekar Fuji Foods diharapkan hendak selesai tahun ini dan layak mulai melaksanakan penjualan pada negeri. Produk dihasilkan pun diharapkan layak memberi suatu sinergi baik dengan produk Perseroan dijual ke pasar food service saat ini.

4.1.18 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk yaitu korporasi yang berusaha di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, sepesialnydalam industri di sektor manufaktur, guna subsektor makanan dan minuman. Produk-produkyang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Korporasi memulaiindustri rumah tangga di bidang perdagangan produk kelautan sejak tahun 1966, Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usahaberkembang jadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah jadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.Dengan kegigihan, usaha dirintis berkembang pesat. Para pendiri sanggup mengembangkan industri rumah tangga jadi korporasi penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi lahir di 19 Juli 1976 pada wujud perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk sudah dikembangkan dengan teknologi modern, mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk korporasi saat ini tak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Korporasi berdistributor yangyaitu anak usahanya sendiri, ialah PPangan Lestari bergudang distribusiyang tersebar di enam wilayah, ialah Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang. di tanggal 8 September 1993, PT SekarLaut Tbk mencatatkan saham perdananya BursaEfek Jakarta dan Surabaya, sehinggaPT Sekar Laut Tbk jadi korporasipublik sahamnya layak diperdagangkanoleh masyarakat, dan investor bisa melihaketerbukaan informasi korporasi secara objektif.

4.1.19 PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Pertama kali perseroan dirintis di tahun 1972, dimulai menurut usaha rumahan. Industri kecil inilah yaitu cikal bakal Perseroan. Sebutan PT. Siantar Top

Industri pertama kali difungsikan di tahun 1987. Selanjutnya di tahun 1989, membangun pabrik baru dikawasan Jalan Tambak Sawah Waru, Sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000 m². Selain memproduksi krupuk mentah, Perseroan mulai memproduksi makanan ringan mie. di tahun 1996, PT. Siantar Top berganti wujud jadi korporasi terbuka (Tbk) pasca tercatat pada Bursa Efek Jakarta sejumlah 27.000.000 saham biasa atas sebutan, berharga nominal sebesar Rp 500 per saham berharga penawaran Rp 2.200 setiap saham. di tahun 2000. Penggabungan usaha PT. Saritama Tunggal(korporasi mie instan) dengan Perseroan. di tahun itu juga melewati RUPS korporasi melaksanakan Delisting menurut Bursa Efek Surabaya. di tahun 2003, Menerima sertifikat ISO 9001: 2000 menurut URS. di tahun 2009, Perseroan berhasil memasarkan produk biskuit dan wafer sudah direncanakan sejak tahun 2007. Selain itu Perseroan menerima peningkatan ISO 9001: 2008. di tahun 2012, Perseroan memperluas jaringan berstrategi kemitraan. di tahun 2014, Perseroan mengembangkan pabrik kopi.

4.1.20 PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Bermula menurut usaha keluarga dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) menurut tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini sudah jadi salah satu korporasi terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. di kurun waktu awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu pengolahannya dijalankan secara sederhana. Perseroan lahir beracuan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Pergantian No. 71 tanggal 29 Desember 1971, dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta itu sudah memperoleh persetarget menurut Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan sudah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. di bulan Juli 1990 Perseroan melaksanakan penawaran perdana saham- sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO).

4.2 Penyajian Hasil dan Pengujian Data

Menyajikan Hasil untuk disajikan dalam bentuk angka-angka yang dijelaskan dengan menguraikan angka-angka tersebut. Perhitungan statistic yang di pakai dalam metode ini mulai dari yang sederhana seperti median dan mean, hingga yang lebih kompleks secara regresi dan korelasi.

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel

Pada bagian ini di uraikan secara rinci karakteristik dan rerata sekian variabel studi mencakup yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Harga Saham* korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2019-2021.

Untuk bisa menghitung data-data tersebut maka di tampilkan beberapa tabel yang berkaitan dengan data yang dimaksud:

Tabel 4.1 Laba Bersih Setelah Pajak

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2019	2020	2021
1.	ADES	83,885	135,789	265,758
2.	AISA	1,134,776	1,204,972	8,771
3.	BUDI	64,021	67,093	91,723
4.	CAMP	76,758,829,457	44,045,828,313	100,066,615,090
5.	CEKA	215,459,200,242	181,812,593,992	187,066,990,085
6.	CLEO	130,756,461,708	132,772,234,495	180,711,667,020
7.	COCO	7,957,208,221	2,738,128,648	8,532,631,708
8.	DLTA	317,815,177	123,465,762	187,992,998
9.	DMND	366,863	205,589	351,470
10.	GOOD	435,766,359,480	245,103,761,907	492,637,672,186

11.	HOKI	103,723,133,972	38,038,419,405	12,533,087,704
12.	ICBP	5,360,029	7,418,574	7,900,282
13.	INDF	5,902,729	8,752,066	11,203,585
14.	MLBI	1,206,059	285,617	665,850
15.	MYOR	2,051,404,206,764	2,098,168,514,645	1,211,052,647,953
16.	ROTI	236,518,557,420	168,610,282,478	281,340,682,456
17.	SKBM	957,169,058	5,415,741,808	29,707,421,605
18.	SKLT	44,943,627,900	42,520,246,722	541,837,229,228
19.	STTP	482,590,522,840	628,628,879,549	617,573,766,863
20.	ULTJ	1,035,865	1,109,666	1,276,793

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.2 Total Ekuitas

No	Kode	Total Ekuitas		
		2019	2020	2021
1.	ADES	567,937	700,508	969,817
2.	AISA	-1,657,853	828,257	818,890
3.	BUDI	1,285,318	1,322,156	1,387,697
4.	CAMP	935,392,483,850	961,711,929,702	1,022,814,971,132
5.	CEKA	1,131,294,696,834	1,260,714,994,864	1,387,366,962,835
6.	CLEO	766,299,436,026	894,746,110,680	1,001,579,893,307
7.	COCO	109,361,193,193	112,068,982,561	218,832,136,935
8.	DLTA	1,213,563,332	1,019,898,963	1,010,174,017
9.	DMND	3,283,591	3,283,591	5,019,381
10.	GOOD	2,765,520,764,915	2,894,436,789,153	3,030,658,030,412
11.	HOKI	641,567,444,819	2,894,436,789,153	668,660,599,446

12.	ICBP	26,671,104	50,318,053	54,723,863
13.	INDF	54,202,488	79,138,044	86,632,111
14.	MLBI	1,146,007	1,433,406	1,099,157
15.	MYOR	9,911,940,195,318	11,271,468,049,958	11,360,031,396,135
16.	ROTI	3,092,597,379,097	3,227,671,047,731	2,849,419,530,726
17.	SKBM	1,035,820,381,000	961,981,659,335	992,485,493,010
18.	SKLT	380,381,947,966	406,954,570,727	541,837,229,228
19.	STTP	2,148,007,007,980	2,673,298,199,144	3,300,848,622,529
20.	ULTJ	5,655,139	4,781,737	5,138,126

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.3 Aset Lancar

No	Kode	Aset Lancar		
		2019	2020	2021
1.	ADES	351,120	545,239	673,394
2.	AISA	474,261	695,360	432,800
3.	BUDI	1,141,009	1,241,540	1,320,277
4.	CAMP	723,916,345,285	751,789,918,087	856,198,582,426
5.	CEKA	1,067,652,078,121	1,266,586,465,994	1,358,085,356,038
6.	CLEO	240,755,729,131	254,187,665,140	279,804,122,714
7.	COCO	145,913,697,234	161,986,171,773	273,848,147,193
8.	DLTA	1,292,805,083	1,103,831,856	1,174,393,432
9.	DMND	3,736,573	3,584,233	3,965,274
10.	GOOD	1,999,886,108,743	2,314,323,530,275	2,613,436,417,820
11.	HOKI	483,422,211,591	423,486,192,138	450,325,961,390
12.	ICBP	16,624,925	20,716,223	33,997,637

13.	INDF	31,403,445	38,418,238	54,183,399
14.	MLBI	1,162,802	1,189,261	1,241,112
15.	MYOR	12,776,102,781,513	12,838,729,162,094	12,969,783,874,643
16.	ROTI	1,874,411,044,438	1,549,617,329,468	1,282,057,210,341
17.	SKBM	889,743,651,128	953,792,483,691	1,158,132,110,148
18.	SKLT	378,352,247,338	379,723,220,668	433,383,441,542
19.	STTP	1,165,406,301,686	1,505,872,822,478	1,979,855,004,312
20.	ULTJ	3,716,641	5,593,421	1,276,793

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.4 Utang Lsncar

No	Kode	Utang Lancar		
		2019	2020	2021
1.	ADES	175,191	183,559	268,367
2.	AISA	1,152,923	855,449	720,020
3.	BUDI	1,133,685	1,085,439	1,131,686
4.	CAMP	57,300,411,135	56,665,064,939	64,332,022,572
5.	CEKA	222,440,530,626	271,641,005,590	283,104,828,760
6.	CLEO	204,953,165,337	147,545,013,406	182,882,815,706
7.	COCO	124,836,918,044	135,290,031,399	140,133,633,808
8.	DLTA	160,587,363	147,207,676	244,206,806
9.	DMND	2,112,483	822,493	1,106,492
10.	GOOD	1,303,881,731,637	1,321,529,767,664	1,771,339,531,925
11.	HOKI	161,901,915,986	188,719,266,211	280,958,063,589
12.	ICBP	6,556,359	9,176,164	18,896,133
13.	INDF	24,686,862	27,975,875	40,403,404

14.	MLBI	1,588,693	1,338,441	1,682,700
15.	MYOR	3,714,359,539,201	3,475,323,711,943	5,570,773,468,770
16.	ROTI	1,106,938,318,565	404,567,270,700	483,213,195,704
17.	SKBM	668,931,501,885	701,020,837,232	883,202,660,221
18.	SKLT	293,281,364,781	247,102,759,159	241,664,687,612
19.	STTP	408,490,550,651	626,131,203,549	475,372,154,415
20.	ULTJ	836,314	2,327,339	5,138,126

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.5 Total Hutang

No	Kode	Total Hutang		
		2019	2020	2021
1.	ADES	Total Hutang	258,283	334,291
2.	AISA	254,438	1,183,300	942,744
3.	BUDI	3,526,819	1,640,851	1,605,521
4.	CAMP	1,714,449	125,161,736,939	124,445,640,572
5.	CEKA	122,136,752,135	305,958,833,204	310,020,233,374
6.	CLEO	261,784,845,240	416,194,010,942	346,601,683,606
7.	COCO	478,844,867,693	151,685,431,882	151,852,174,493
8.	DLTA	141,081,394,549	205,681,950	298,548,048
9.	DMND	212,420,390	1,025,042	1,277,906
10.	GOOD	2,287,060	3,676,532,851,880	3,735,944,249,731
11.	HOKI	2,297,546,907,499	244,363,297,557	320,458,715,888
12.	ICBP	207,108,590,481	53,270,272	63,342,765
13.	INDF	12,038,210	83,998,472	92,724,082
14.	MLBI	41,996,071	1,474,019	1,822,860

15.	MYOR	1,750,943	8,506,032,464,592	8,557,621,869,393
16.	ROTI	9,125,978,611,155	1,224,495,624,254	1,341,864,891,951
17.	SKBM	1,589,486,465,854	806,678,887,419	977,942,627,046
18.	SKLT	784,562,971,811	366,908,471,713	347,288,021,564
19.	STTP	410,463,595,860	775,696,860,738	618,395,061,219
20.	ULTJ	733,556,075,974	3,972,379	2,268,730

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.6 Laba Perlembar Saham

No	Kode	Laba Perlembar Saham		
		2019	2020	2021
1.	ADES	142	230	451
2.	AISA	352	243	94
3.	BUDI	13.61	13.89	18.51
4.	CAMP	13.04	7.48	17
5.	CEKA	362	306	314
6.	CLEO	11	11	15
7.	COCO	16.15	4.81	9.59
8.	DLTA	397	155	235
9.	DMND	42	21	42
10.	GOOD	11.3	7.04	11.6
11.	HOKI	44	15.39	1.4
12.	ICBP	432	565	548
13.	INDF	559	735	870
14.	MLBI	572	136	316
15.	MYOR	89	92	53

16.	ROTI	49.29	35.98	46.11
17.	SKBM	2.43	5.99	17.11
18.	SKLT	65	62	123
19.	STTP	368.41	479.82	471.38
20.	ULTJ	89	100	122

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel 4.7 Harga Saham

No	Kode	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1.	ADES	1,045	1,460	3,290
2.	AISA	168	390	192
3.	BUDI	103	99	179
4.	CAMP	374	302	238
5.	CEKA	1,670	1,785	1,880
6.	CLEO	545	500	470
7.	COCO	910	700	288
8.	DLTA	6,800	4,400	3,740
9.	DMND	1,530	920	905
10.	GOOD	1,510	1,270	525
11.	HOKI	940	756	232
12.	ICBP	11,150	9,575	8,700
13.	INDF	7,925	6,850	6,325
14.	MLBI	15,500	9,700	7,800
15.	MYOR	1,950	2,710	2,040
16.	ROTI	1,300	1,360	1,360

17.	SKBM	410	324	360
18.	SKLT	1,610	1,565	2,420
19.	STTP	4,500	9,500	7,550
20.	ULTJ	1,555	1,600	1,570

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti 2023

4.2.2 Statistik Deskripti

Untuk mengetahui gambaran statistik deskriptif tentang variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* variabel dependen Harga Saham ini dianalisis dan diolah menggunakan SPSS V 25. Berikut ini merupakan hasil pengujian deskriptif statistic:

Tabel 4.8
Deskriptif statistic
Descriptive Statistics

Sumber: *Output SPSS V25* (Diolah Peneliti: 2023)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	-.68	1.45	.1717	.27331
CR	60	.41	13.31	2.9055	2.81696
DER	60	-2.13	1.66	.6395	.55875
PER	60	.48	204.26	37.8682	46.24414
HS	60	2.00	4.19	3.1256	.56110
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil *Descriptive Statistics* diatas menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Equity* pada 20 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk. dengan nilai (0,01), nilai maximumnya pada

perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan nilai (1,45) dan nilai Mean (rata-rata) sebesar (0,1943) dan *Std. Deviation* sebesar (0.25741).

Current Ratio 20 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum nya sebsesar (0,41) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dan nilai maksimumnya sebsar (13.31) pada PT. Campina Ice Cream Industri Tbk. Sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu (2.9175) dan *Std. Deviation* sebesar (2.81258).

Debt to Equity Ratio 20 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum nya sebsesar (0,08) pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. dan nilai maksimumnya sebsar (2,13) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu (0.7105) dan *Std. Deviation* sebesar (0.46339).

Price Earning Ratio 20 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum nya sebsesar (0,48) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai maksimumnya sebsar (180,40) pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu (34.4973) dan *Std. Deviation* sebesar (40.98136).

Harga saham 20 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 diatas menunjukkan nilai minimum sebesar (99) yang terjadi pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dan nilai

maksimum (15.500) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dan nilai mean (rata-rata) sebesar (2,788.75) dan *Std. Deviation* sebesar (3,425.917).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3252.71870686
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.159
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS V25* (Diolah Peneliti : 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari

taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji dengan menggunakan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Equity	.802	1.247
	Current Ratio	.622	1.607
	Debt Equity Ratio	.559	1.788
	Price Earning Ratio	.897	1.115

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS Versi 25 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* nilai diatas lebih dari 0,01, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini dinyatakan tidak ada gangguan multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan menggunakan program *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 25* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.146	.083	.53719

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio

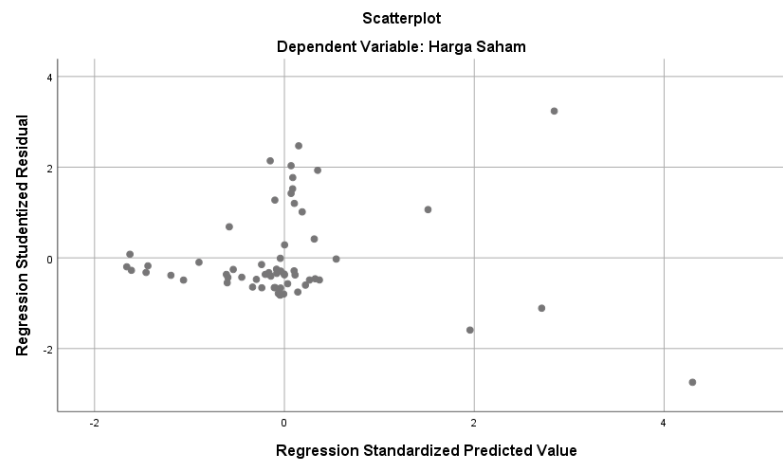
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS Versi 25* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai *durbin watson* adalah 2,007. (dL dan dU) yang diketahui dari tabel *durbin watson* lewat variabel independen (k=5) dan banyaknya data (n=60) pada tingkat signifikan 0,05 adalah (dL) sebesar 1,4083 dan (dU) adalah 1,7671 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,2329. Nilai *durbin watson* terletak pada daerah $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7671 < 2,007 < 2,2329$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 25*.



Sumber: *Output SPSS Versi 25 (Data diolah, 2023)*

Gambar 4.1
Histogram Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio dan *Price Earning Ratio* terhadap Y Harga Saham. berikut merupakan tabel hasil pengujian analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.139	.161		19.483	.000
1 ROE	.551	.308	.268	1.791	.079
CR	-.009	.027	-.045	-.331	.742
DER	.028	.162	.027	.170	.865
PER	-.003	.002	-.216	-1.581	.120

Sumber : *Output SPSS V25* (Diolah Peneliti : 2023)

Nilai pada output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,139 a + .551 X_1 - 0,009 X_2 + 0.028 X_3 - 0,003 X_4$$

Dari persaman regresi di atas, maka dapat di interpretasikan bahwa:

1. $a = 3.139$. Nilai konstanta a menunjukan nilai sebesar 3,139 yang dapat diartikan bahwa jika nilai variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* adalah nol maka harga saham akan tetap sama dengan nilai konstanta sebesar 3,139
2. $X_1 = 0.551$. Nilai koefisien regresi variabel X_1 *Return On Equity* bernilai positif sebesar 0,551 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara variabel *Return On Equity* (X_1) dengan variabel harga

saham (Y) artinya jika setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan maka akan dapat meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,551 dengan asumsi variabel independen lainnya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Price Earning Ratio* tetap atau konstan.

3. $X_2 = -0.009$. Nilai koefisien regresi variabel X_2 *Current Ratio* bernilai negative sebesar 0,009 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negative (tidak searah) antara variabel *Current Ratio* (X_2) dengan variabel harga saham (Y) artinya jika setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan menurun nilai harga saham sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio* tetap atau konstan.
4. $X_3 = 0,028$. Nilai koefisien regresi variabel X_3 *Debt to Equity Ratio* bernilai positif sebesar 0,028 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan variabel harga saham (Y) artinya jika setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,028 dengan asumsi variabel independen *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* *Current Ratio* tetap atau konstan.
5. $X_4 = -0.003$. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X_4) bernilai negative sebesar 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel *Price Earning Ratio* (X_4) dengan variabel harga saham (Y) artinya jika setiap peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar

0,003 dengan asumsi variabel independen *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tetap atau konstan.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial (individu) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian *SPSS Versi 25*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.139	.161		19.483	.000
ROE	.551	.308	.268	1.791	.079
CR	-.009	.027	-.045	-.331	.742
DER	.028	.162	.027	.170	.865
PER	-.003	.002	-.216	-1.581	.120

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS Versi 25 (Data diolah, 2022)*

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil olah data diatas, maka pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau $(0,079 < 0,10)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil olah data diatas, maka pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $> 0,10$ atau $(0,742 > 0,10)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (X2) terhadap harga saham

(Y). Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $> 0,10$ atau $(0,865 > 0,10)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $> 0,10$ atau $(0,120 > 0,10)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

5. Pengaruh ROE, CR, DER, PER terhadap harga saham (Uji Simultan-Uji F)

Untuk pengujian pengaruh variabel kinerja keuangan dan harga saham secara simultan terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 10%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 10% (0,10) yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for window Versi 25*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.703	4	.676	2.342	.066 ^b
	Residual	15.872	55	.289		
	Total	18.575	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio

Sumber: *Output SPSS Versi 25 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan pada hasil pengujian pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau ($0,066 < 0,10$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

4.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan), Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS Versi 25, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.146	.083	.53719

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS Versi 25 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan pada hasil pengujian pada Tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,146 atau 14,6%. Dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 14,6\%) = 85,4\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti.

4.3 Analisis dan Hasil Penelitian

Penelitian melakukan interpretasi terhadap data yang sudah didapatkan, melihat keterkaitan data yang didapatkan dengan teori/konsep yang sudah diutarakan dalam bab II.

4.3.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau $(0,079 < 0,10)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) Bagi pemilik modal, rasio ini lebih penting dari pada rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu sejauh mana mereka memahami hasil yang diperoleh dari investasi mereka. Oleh karena itu, perbandingannya adalah antara laba bersih dan ekuitas atau modal swasta. Pahami bahwa ekuitas adalah semua ekuitas yang termasuk dalam perusahaan, termasuk laba ditahan. Dengan rasio ini, pemilik dapat membandingkan hasil satu perusahaan dengan yang lain. Ini membandingkan hasil satu perusahaan dengan yang lain. *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan menggunakan total modal yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal swasta. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan dan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) dapat menurunkan harga saham artinya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Tapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Maskun (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau $(0,742 < 0,10)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

Current Ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang lancar atau kewajiban lancar (*Current Liability*). Semakin besar *Current Ratio* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen yang terutang), maka tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang menjajikan

Current Ratio merupakan penumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Dan sebenarnya jika kelebihan aset lancar tidak menganggur lalu digunakan untuk

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (Aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Maskun (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. tapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $> 0,10$ atau $(0,865 > 0,10)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan tersebut. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Pada umumnya kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. DER menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya melalui ekuitas. Kenaikan DER mengindikasikan naiknya utang perusahaan. penambahan utang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan utang lebih besar dibanding ekuitasnya. Solvabilitas perusahaan akan rendah sehingga resiko gagal bayar relatif tinggi. Seorang investor sangat memperhatikan DER perusahaan dan investor cenderung menghindari berinvestasi saham dengan perusahaan yang memiliki DER tinggi dikarenakan adanya gagal bayar dalam perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor semakin kecil. DER yang semakin tinggi juga menunjukan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktianto (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau $(0,120 < 0,10)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) yaitu perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* dengan *earning per share*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Amanda (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardiyati (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi $< 0,10$ atau $(0,066 < 0,10)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,146 atau 14,6% maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 14,6\%) = 85,4\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kinerja keuangan mencerminkan tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan prediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga dapat mempengaruhi interaksi kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham dari para penjual dan para pembeli di bursa efek. Dengan mengestimasi nilai dari kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dapat memperoleh taksiran harga saham. Dari hubungan antara kinerja keuangan dengan

harga saham mengemukakan bahwa nilai keuangan perusahaan yang membaik akan diikuti oleh nilai harga saham yang baik juga. Demikian sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk kondisi dari harga saham perusahaan tersebut. Membeli saham adalah membeli sebagian dari kekayaan dan keuntungan dari perusahaan serta hak-hak lainnya yang ada pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham lebih banyak ditentukan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bagaimana Pengaruh kinerja keuangan yang meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dengan Demikian hipotesis yang di ajukan dapat diterima.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dengan Demikian hipotesis yang di ajukan ditolak.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dengan Demikian hipotesis yang di ajukan ditolak.
4. Pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dengan Demikian hipotesis yang di ajukan ditolak.

5. Kinerja Keuangan yang meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dengan Demikian hipotesis yang di ajukan diterima.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis lebih banyak lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan menggunakan sampel perusahaan di bidang lainnya.

PERHITUNGAN MASING-MASING RASIO

ROE					
Tahun	No	Kode Saham	Nama perusahaan	Perhitungan	
				Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas
2019	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	83,885	567,937
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	1,134,776	-1,657,853
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	64,021	1,285,318
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	76,758,829,457	935,392,483,850
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	215,459,200,242	1,131,294,696,834
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	130,756,461,708	766,299,436,026
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	7,957,208,221	109,361,193,193
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	317,815,177	1,213,563,332

9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	366,863	3,283,591
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	435,766,359,480	2,765,520,764,915
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	103,723,133,972	641,567,444,819
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,360,029	26,671,104
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	5,902,729	54,202,488
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,206,059	1,146,007
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,051,404,206,764	9,911,940,195,318
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	236,518,557,420	3,092,597,379,097
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	957,169,058	1,035,820,381,000
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	44,943,627,900	380,381,947,966

	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	482,590,522,840	2,148,007,007,980
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,035,865	5,655,139
2020	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	135,789	700,508
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1,204,972	828,257
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	67,093	1,322,156
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	44,045,828,313	961,711,929,702
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	181,812,593,992	1,260,714,994,864
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	132,772,234,495	894,746,110,680
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	2,738,128,648	112,068,982,561

	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	123,465,762	1,019,898,963
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	205,589	3,283,591
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	245,103,761,907	2,894,436,789,153
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	38,038,419,405	2,894,436,789,153
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,418,574	50,318,053
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	8,752,066	79,138,044
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	285,617	1,433,406
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,098,168,514,645	11,271,468,049,958
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	168,610,282,478	3,227,671,047,731
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	5,415,741,808	961,981,659,335

	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	42,520,246,722	406,954,570,727
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	628,628,879,549	2,673,298,199,144
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,109,666	4,781,737
2021	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	265,758	969,817
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	8,771	818,890
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	91,723	1,387,697
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	100,066,615,090	1,022,814,971,132
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	187,066,990,085	1,387,366,962,835
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	180,711,667,020	1,001,579,893,307

7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	8,532,631,708	218,832,136,935
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	187,992,998	1,010,174,017
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	351,470	5,019,381
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	492,637,672,186	3,030,658,030,412
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	12,533,087,704	668,660,599,446
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,900,282	54,723,863
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	11,203,585	86,632,111
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	665,850	1,099,157
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	1,211,052,647,953	11,360,031,396,135

	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	281,340,682,456	2,849,419,530,726
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	29,707,421,605	992,485,493,010
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	541,837,229,228	541,837,229,228
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	617,573,766,863	3,300,848,622,529
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,276,793	5,138,126

CR					
Tahun	No	Kode Saham	Nama perusahaan	Perhitungan	
				Aset Lancar	Utang Lancar
2019	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	351,120	175,191
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	474,261	1,152,923
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,141,009	1,133,685
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	723,916,345,285	57,300,411,135

5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,067,652,078,121	222,440,530,626
6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	240,755,729,131	204,953,165,337
7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	145,913,697,234	124,836,918,044
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	1,292,805,083	160,587,363
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	3,736,573	2,112,483
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	483,422,211,591	161,901,915,986
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,624,925	6,556,359
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	31,403,445	24,686,862
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,162,802	1,588,693
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	12,776,102,781,513	3,714,359,539,201

	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	889,743,651,128	668,931,501,885
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	378,352,247,338	293,281,364,781
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	1,165,406,301,686	408,490,550,651
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3,716,641	836,314
2020	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	545,239	183,559
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	695,360	855,449
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,241,540	1,085,439
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	751,789,918,087	56,665,064,939
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,266,586,465,994	271,641,005,590
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	254,187,665,140	147,545,013,406

7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	161,986,171,773	135,290,031,399
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	1,103,831,856	147,207,676
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	3,584,233	822,493
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2,314,323,530,275	1,321,529,767,664
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	423,486,192,138	188,719,266,211
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20,716,223	9,176,164
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	38,418,238	27,975,875
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,189,261	1,338,441
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,549,617,329,468	404,567,270,700
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	953,792,483,691	701,020,837,232

	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	379,723,220,668	247,102,759,159
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	1,505,872,822,478	626,131,203,549
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	5,593,421	2,327,339
2021	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	673,394	268,367
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	432,800	720,020
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,320,277	1,131,686
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	856,198,582,426	64,332,022,572
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,358,085,356,038	283,104,828,760
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	279,804,122,714	182,882,815,706
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	273,848,147,193	140,133,633,808
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	1,174,393,432	244,206,806

9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	3,965,274	1,106,492
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	450,325,961,390	280,958,063,589
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33,997,637	18,896,133
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	54,183,399	40,403,404
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,241,112	1,682,700
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,282,057,210,341	483,213,195,704
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	1,158,132,110,148	883,202,660,221
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	433,383,441,542	241,664,687,612
19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	1,979,855,004,312	475,372,154,415

	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,276,793	5,138,126
--	----	------	---	-----------	-----------

DER					
Tahun	No	Kode Saham	Nama perusahaan	Perhitungan	
				Total Hutang	Total Ekuitas
2019	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	254,438	567,937
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	3,526,819	-1,657,853
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,714,449	1,285,318
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	122,136,752,135	935,392,483,850
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	261,784,845,240	1,131,294,696,834
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	478,844,867,693	766,299,436,026
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	141,081,394,549	109,361,193,193
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	212,420,390	1,213,563,332

9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	2,287,060	3,283,591
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	207,108,590,481	641,567,444,819
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,038,210	26,671,104
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	41,996,071	54,202,488
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,750,943	1,146,007
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	9,125,978,611,155	9,911,940,195,318
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	784,562,971,811	1,035,820,381,000
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	410,463,595,860	380,381,947,966
19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	733,556,075,974	2,148,007,007,980

	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	953,283	5,655,139
2020	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	258,283	700,508
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	1,183,300	828,257
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,640,851	1,322,156
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	125,161,736,939	961,711,929,702
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	305,958,833,204	1,260,714,994,864
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	416,194,010,942	894,746,110,680
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	151,685,431,882	112,068,982,561
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	205,681,950	1,019,898,963
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	1,025,042	3,283,591

	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	3,676,532,851,880	2,894,436,789,153
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	244,363,297,557	2,894,436,789,153
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	53,270,272	50,318,053
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	83,998,472	79,138,044
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,474,019	1,433,406
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	806,678,887,419	961,981,659,335
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	366,908,471,713	406,954,570,727
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	775,696,860,738	2,673,298,199,144
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3,972,379	4,781,737

2021	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	334,291	969,817
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	942,744	818,890
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,605,521	1,387,697
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	124,445,640,572	1,022,814,971,132
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	310,020,233,374	1,387,366,962,835
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	346,601,683,606	1,001,579,893,307
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	151,852,174,493	218,832,136,935
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	298,548,048	1,010,174,017
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	1,277,906	5,019,381
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	3,735,944,249,731	3,030,658,030,412

11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	320,458,715,888	668,660,599,446
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	63,342,765	54,723,863
13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	92,724,082	86,632,111
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,822,860	1,099,157
15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,341,864,891,951	2,849,419,530,726
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	977,942,627,046	992,485,493,010
18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	347,288,021,564	541,837,229,228
19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	618,395,061,219	3,300,848,622,529
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2,268,730	5,138,126

PER				
Tahun	No		Nama perusahaan	Perhitungan

		Kode Saham		Harga Saham	Laba perlembar saham
2019	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	1,045	142
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	168	352
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	103	13.61
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	374	13.04
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,670	362
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	545	11
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	910	16.15
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	6,800	397
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	1,530	42
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,510	11.3
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	940	44
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,150	432
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	7,925	559
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15,500	572
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	1,950	89
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,300	49.29

	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	410	2.43
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	1,610	65
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	4,500	368.41
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,555	89
2020	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	1,460	230
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	390	243
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	99	13.89
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	302	7.48
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,785	306
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	500	11
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	700	4.81
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	4,400	155
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	920	21
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,270	7.04
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	756	15.39
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,575	565
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	6,850	735

	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	9,700	136
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,710	92
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,360	35.98
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	324	5.99
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	1,565	62
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	9,500	479.82
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,600	100
2021	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	3,290	451
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	192	94
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	179	18.51
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	238	17
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,880	314
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	470	15
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	288	9.59
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	3,740	235
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	905	42
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	525	11.6

	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	232	1.4
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,700	548
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	6,325	870
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	7,800	316
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,040	53
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,360	46.11
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	360	17.11
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2,420	123
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	7,550	471.38
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,570	122

Harga saham				
Tahun	No	Kode Saham	Nama perusahaan	Perhitungan Harga Saham
2019	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	1,045
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	168
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	103
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	374
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,670
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	545
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	910
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	6,800
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	1,530
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,510

	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	940
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,150
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	7,925
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15,500
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	1,950
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,300
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	410
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	1,610
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	4,500
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,555
2020	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	1,460
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	390
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	99
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	302
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,785
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	500
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	700
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	4,400
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	920
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,270
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	756
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,575
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	6,850
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	9,700
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,710
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,360
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	324
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	1,565
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	9,500

	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,600
2021	1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	3,290
	2	AISA	PT.TigaPilar Sejahtera FoodTbk.	192
	3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	179
	4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	238
	5	CEKA	PT. Wilmar Cayaha Indonesia Tbk.	1,880
	6	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.	470
	7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	288
	8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	3,740
	9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	905
	10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	525
	11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	232
	12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,700
	13	INDF	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.	6,325
	14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	7,800
	15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	2,040
	16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,360
	17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	360
	18	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	2,420
	19	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	7,550
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1,570

HASIL PERHITUNGAN MASING-MASING RASIO

Kode Saham		ROE	CR	DER	PER	H.S
	ADES	0.15	2	0.45	7.36	1045
	AISA	-0.68	0.41	-2.13	0.48	168
	BUDI	0.05	1.01	1.33	7.57	103
	CAMP	0.08	12.63	0.13	28.68	374
	CEKA	0.19	4.8	0.23	4.61	1670
	CLEO	0.17	1.17	0.62	49.55	545
	COCO	0.07	1.17	1.29	56.35	910
	DLTA	0.26	8.05	0.18	17.13	6800
	DMND	0.11	1.77	0.7	36.43	1530
	GOOD	0.16	1.53	0.83	133.63	1510
2019	HOKI	0.16	2.99	0.32	21.36	940
	ICBP	0.2	2.54	0.45	25.81	11150
	INDF	0.11	1.27	0.77	14.18	7925
	MLBI	1.05	0.73	1.53	27.1	15500
	MIOR	0.21	3.44	0.92	21.91	1950
	ROTI	0.08	1.69	0.51	26.37	1300
	SKBM	0.01	1.33	0.76	168.72	410
	SKLT	0.12	1.29	1.08	24.77	1610
	STTP	0.22	2.85	0.34	12.21	4500
	ULTJ	0.18	4.44	0.17	17.47	1555
	ADES	0.19	2.97	0.37	6.35	1460
	AISA	1.45	0.81	1.43	1.6	390
	BUDI	0.05	1.14	1.24	7.13	99
	CAMP	0.05	13.27	0.13	40.37	302
	CEKA	0.14	4.66	0.24	5.83	1785
	CLEO	0.15	1.72	0.47	45.45	500
	COCO	0.02	1.2	1.35	145.53	700
	DLTA	0.12	7.5	0.2	28.39	4400
	DMND	0.06	4.36	0.31	43.81	920
2020	GOOD	0.08	1.75	1.27	180.4	1270
	HOKI	0.01	2.24	0.08	49.12	756
	ICBP	0.15	1.37	1.06	16.95	9575
	INDF	0.11	0.89	1.06	9.32	6850
	MLBI	0.2	3.69	1.03	71.32	9700
	MIOR	0.19	3.83	0.75	29.49	2710
	ROTI	0.05	1.36	0.38	37.8	1360

	SKBM	0.01	1.54	0.84	54.09	324
	SKLT	0.1	1.54	0.9	25.24	1565
	STTP	0.24	2.41	0.29	19.8	9500
	ULTJ	0.23	2.4	0.83	16	1600
	ADES	0.27	2.51	0.34	7.29	3290
	AISA	0.01	0.6	1.15	204.26	192
	BUDI	0.07	1.17	1.16	9.67	179
	CAMP	0.1	13.31	0.12	14	238
	CEKA	0.13	4.8	0.22	5.99	1880
	CLEO	0.18	1.53	0.35	31.33	470
	COCO	0.04	1.95	0.69	30.03	288
	DLTA	0.19	4.81	0.3	15.91	3740
	DMND	0.07	3.58	0.25	21.55	905
2021	GOOD	0.16	1.48	1.23	45.26	525
	HOKI	0.02	1.6	0.48	165.71	232
	ICBP	0.14	1.8	1.16	15.88	8700
	INDF	0.13	1.34	1.07	7.27	6325
	MLBI	0.61	0.74	1.66	24.68	7800
	MIOR	0.11	2.33	0.75	38.49	2040
	ROTI	0.1	2.65	0.47	29.49	1360
	SKBM	0.03	1.31	0.99	21.04	360
	SKLT	1	1.79	0.64	19.67	2420
	STTP	0.19	4.16	0.19	16.02	7550
	ULTJ	0.25	3.11	0.44	12.87	1570

DAFTAR PUSTAKA

- Agusra, D. (2007). *Pengaruh Earning Per Share dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Go Publik di BEI*. Universitas Riau.
- Amanda, A. (2013). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Universitas Brawijaya.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dita, I. F. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011)*. Universitas Brawijaya.
- Indriani, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka Surabaya.
- Irham Fahmi. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Irham Fahmi. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, N. (2015). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2017). *“Analisis Multivariant dan Ekonometrika”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Indallah, I. K. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(1), 1–19.
- Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Universitas Brawijaya.
- Itabillah, A. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jehanu, Y. I. (2017). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Universitas Hasanudin). Universitas Hasanudin. Retrieved from <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=38123>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 305–360. Retrieved from <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Jensen, M. C., & Smith Jr, C. H. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir.(2015) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana
- Lambey, R. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 3(1). <https://doi.org/10.32400/ja.4947.3.1.2014.122-133>
- Mandasari, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(10).
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Maskun, A. (2012). The Effect of Current Ratio, Return on E, Return on Asset, Earning per Share to the Price of Stock of Go-Public Food and Beverages Company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research*, 4(6B), 134–138.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtiningsih, D. (2013). Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(5), 81–96.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Puspitasari, R. (2013). *Pengaruh ROE, PER, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan di Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusdin. (2005). *Pasar Modal Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 642–656.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm

- Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 261–273.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2016). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (5th ed.). Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sutedi, A. (2016). *Hukum Pajak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan*. (2011). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2011-tentang-otoritas-jasa-keuangan.aspx>
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

PER NAME

iripsi. Sri anggraeni nurhayati (3).docx

AUTHOR

sri anggraeni

WORD COUNT

065 Words

CHARACTER COUNT

107884 Characters

PAGE COUNT

1 Pages

FILE SIZE

260.4KB

SUBMISSION DATE

Dec 16, 2023 11:48 AM GMT+8

REPORT DATE

Dec 16, 2023 11:50 AM GMT+8

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

7% Internet database

Crossref database

4% Submitted Works database

- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

Excluded from Similarity Report

Bibliographic material

Cited material

- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

10% Overall Similarity

p sources found in the following databases:

7% Internet database

Crossref database

4% Submitted Works database







- 2% Publications database

- Crossref Posted Content database

P SOURCES

e sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be played.

	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-09 Submitted works	2%
	repository.ub.ac.id Internet	1%
	repository.upstegal.ac.id Internet	1%
	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
	Ratna Nadia Sari, Nunung Nurhasanah, Sonny Hersona. "The Pengaruh..." Crossref	<1%
	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-09 Submitted works	<1%
	kc.umn.ac.id Internet	<1%

	repository.unbari.ac.id Internet	<1%
	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-09 Submitted works	<1%
	docshare.tips Internet	<1%
	Christoffer Elon Lumopa, Joy Elly Tulung, Indrie Debbie Palandeng. "PE..." Crossref	<1%
	univ-tridianti.ac.id Internet	<1%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 231/SRP/FE-UNISAN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

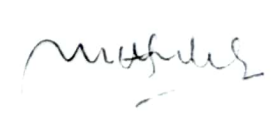
Nama Mahasiswa : Sri Anggraeni Nurhayati
NIM : E1118052
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 10%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 16 Desember 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Poppy Mu'jizat, SE., MM
NIDN. 0915016704

Tersampir Hasil Pengecekan Turnitin



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 031/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Sri Anggraeni Nurhayati
NIM : E11.18.052
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 06 November 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Desember 2023

Mengetahui,


Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Universitas Ichsan Gorontalo

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

KUITANSI No. BPP

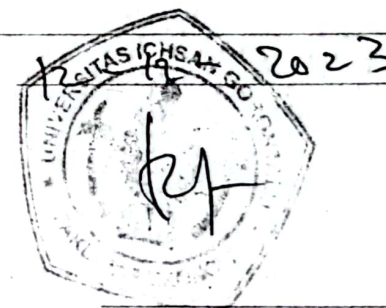
Sudah terima dari : Iri Anggiani Nurhayati / E118032

Banyaknya uang : Rp. 2000 lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran : BBS psl/200

CEK / GIRO NO. _____

Jumlah Rp. 200-00



KUDA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4235/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Anggraeni Nurhayati
NIM : E1118052
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 31 Agustus 2022

Ketua,


Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+

BIODATA DIRI

A. IDENTITAS DIRI



Sri Aggraeni Nurhayati, Lahir di manado Sulawesi utara pada tanggal 25 maret 2001, Agama Islam, Berjenis Kelamin Perempuan. Bertempat tinggal di Jl. Daan mogot 1 banjer lingkungan 2 kecamatan tikala kota manado provinsi Sulawesi utara. Merupakan anak tunggal dari pasangan bapak dwi nuryanto dan ibu lidya satyawidjaja. menjadi mahasiswa strata satu (S1) di universitas ichsan Gorontalo dengan nomor register E1118052 pada fakultas ekonomi, jurusan akuntansi pada tahun 2018.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Menyelesaikan Taman kanak-kanak Kartika VII-7 Tahun 2006
- b. Menyelesaikan sekolah dasar di SDN 09 Manado pada tahun 2012
- c. Menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMPN 7 Manado 2015
- d. Menyelesaikan Sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Manado 2018